

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS IT  
DENGAN APLIKASI ZOOM TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF  
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh:

Adinda Putri Amara

NIM: 20913079

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA**

**2022**

**PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS IT  
DENGAN APLIKASI ZOOM TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF  
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



Oleh:

Adinda Putri Amara

NIM: 20913079

Pembimbing: Dr. Drs. Ahmad Darmadji., M.Pd

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adinda Putri Amara

NIM : 20913079

Konsentrasi : Ilmu Agama Islam

Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS IT  
DENGAN APLIKASI ZOOM TERHADAP KEMAMPUAN  
KOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 September 2022

Yang menyatakan



Adinda Putri Amara



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## **PENGESAHAN**

**No.: 215/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022**

TESIS berjudul : **PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *DARING* BERBASIS IT DENGAN APLIKASI ZOOM TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”**

Ditulis oleh : Adinda Putri Amara

N. I. M. : 20913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2022

Ketua,



*Uzzulki* H. Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM


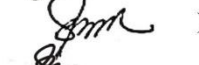



Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Website : master.islamic.uui.ac.id  
Email: msi@uui.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Adinda Putri Amara  
Tempat/tgl lahir : Jakarta, 04 Agustus 1998  
N. I. M. : 20913079  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *DARING* BERBASIS IT DENGAN APLIKASI ZOOM TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Ketua : Dzulrifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (  )  
Sekretaris : Dr. Anisah Budiwati, S.HI., M.SI (  )  
Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd. (  )  
Penguji : Dr. Dra. Junanah, MIS. (  )  
Penguji : Dr. Muzhoffar Akhwan, MA. (  )

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 18 Oktober 2022

Pukul : 16.00 – 17.00

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Ilmu Agama Islam Program Magister JSI FIAI UII



**Dzulrifli H Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D**



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
ILMU AGAMA ISLAM  
PROGRAM MAGISTER

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msi@uii.ac.id

## NOTA DINAS

No.: 206/Kaprodi IAIPM-FIAI/20/Prodi.MIAI-S2/X/2022

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS IT  
DENGAN APLIKASI ZOOM TERHADAP KEMAMPUAN  
KOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Adinda Putri Amara

NIM : 20913079

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam  
Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 12 Oktober 2022

Ketua,



Ozulliqin Had Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## PERSETUJUAN

Judul : **PENGARUH EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS IT DENGAN APLIKASI ZOOM TERHADAP KE-MAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Nama : Adinda Putri Amara

NIM : 20913079

Konsentrasi : Ilmu Agama Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 September 2022

Pembimbing



Dr. Drs. Ahmad Darmadji., M.Pd

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih saya serta rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Kupersembahkan Tesis ini untuk:

1. Kedua orangtua saya, Ayahanda Achmad Effendy, Ibunda Ervina Fajri, nenek saya Suryati Lenja dan ketiga tante saya Ibu, Bunda dan Mimi. Terimakasih yang tidak terbatas untuk segala yang telah kalian berikan, baik dukungan moral, emosional serta material.
2. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan saya begitu banyak ilmu baik dalam perkuliahan atau kehidupan sehari-hari.
3. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia angkatan 2020 yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan, semoga kesuksesan selalu diberikan kepada kita semua.
4. Segenap civitas akademika Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّسْبَةِ هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Latief Awaludin, *Alqur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita* (Jakarta Selatan: Penerbit Wali, 2012).

**ABSTRAK****EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS IT DENGAN  
APLIKASI ZOOM TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA****Adinda Putri Amara****NIM. 20913079**

Umumnya, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka yaitu guru bertemu dengan peserta didik. Namun, dikeadaan yang sekarang dunia sedang mengalami musibah sebuah wabah menular yaitu Covid-19. Dengan adanya wabah ini, dunia pendidikan menjadi berubah karena harus melakukan pembelajaran secara virtual/online karena memiliki resiko yang besar jika tetap dilaksanakan secara tatap muka. Program Studi Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran online berbasis IT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan seberapa tinggi efektifitas pembelajaran daring berbasis IT dengan aplikasi Zoom terhadap kemampuan kognitif mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Sampel Penelitian ini adalah 73 orang mahasiswa yang diambil menggunakan teknik proposional simple random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak memiliki pengaruh pada kemampuan kognitif mahasiswa. Namun, data menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kedua variable. Dimana pembelajaran harus terus dilakukan meski adanya keterbatasan dalam tatap muka yaitu dengan penggunaan aplikasi berbasis IT.

***Kata Kunci: Pembelajaran, Efektivitas, Zoom***

**ABSTRACT****THE EFFECT EFFECTIVENESS OF IT BASED ONLINE LEARNING ON  
ZOOM APPLICATION TOWARD THE COGNITIVE ABILITY OF THE IS-  
LAMIC EDUCATION STUDENTS OF UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA****Adinda Putri Amara****Student ID: 20913079**

Learning is generally conducted in a face-to-face mode, in which the teacher meets the students. However, the world is currently experiencing a disaster of Covid-19 pandemic. With this outbreak, the world of education has changed through virtual or online learning due to the high risk of conducting face-to-face learning. The Islamic Education Study Program has conducted IT-based online learning. This study aims to identify the extent to which the effect and the effectiveness of IT-based online learning on Zoom application have on the cognitive ability of the Islamic Education students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. This research was a quantitative study with the survey method. The sample of this study was 73 students selected using the proportional simple random sampling technique. The data collection methods used were questionnaires, interviews, and documentation. The data were then analyzed using the simple linear regression analysis technique. The results show that online learning has no effect on students' cognitive ability. However, the data show a positive correlation between the two variables, in which learning should continue to be performed using IT-based applications despite the limitations in a face-to-face mode.

*Keywords: Learning, Effectiveness, Zoom*

October 04, 2022

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**

**I. Konsonan Tunggal**

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)

ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
-----ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----ُ	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	Faṭḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
.	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
.	تتسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
.	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
.	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	Faṭḥah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
.	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Faṭḥah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>

.			
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لألئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ،  
وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur senantiasa selalu tercurahkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan begitu banyak kenikmatan dan karunia-Nya kepada setiap makhluk-Nya. Shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi agung, uswatun khasanah yakni Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam.

Wabah covid-19 telah melanda seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Proses transfer ilmu menjadi terhambat karena adanya wabah ini, dimana awalnya pembelajaran selalu dilakukan secara tatap muka, namun sekarang berubah menjadi pembelajaran daring/online. Banyaknya pro dan kontra dalam pembelajaran daring ini, namun mau tidak mau proses pembelajaran harus tetap berjalan karena tidak tahu wabah ini akan selesai kapan. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini agar dapat melihat keefektifan dalam pembelajaran daring di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.



Proses penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Atas bantuan berupa moril dan materil kepada peneliti, maka peneliti mengucapkan banyak terimakasih dari lubuk hati yang paling dalam serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Dr. Drs. Asmuni, MA
3. Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Drs. Ahmad Darmadji., M.Pd selaku Dosen Pembimbing penulisan Tesis.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dalam setiap perkuliahan seluruh staf dan karyawan MIAI yang telah membantu kelancaran admisi.
7. Kedua orangtuaku, nenekku dan ketiga tanteku, yang senantiasa memotivasi, mendukung dan mendoakan untuk kelancaran Tesis.
8. Partner hidup saya Fajar Al-Mahmudi yang senantiasa memotivasi, membantu, menemani, mendukung serta menuntun saya dalam penyusunan tesis ini.

9. Teman-teman Mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam angkatan 2020
10. Serta kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebut satu per satu yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan Tesis ini.

Kepada semua pihak yang terkait dengan tesis ini, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan serta dorongan. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala membalas kebaikan semuanya. Peneliti tentunya mempunyai banyak kekurangan dan kekhilafan, karena itu peneliti mohon maaf atas segala kekhilafan. Kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 September 2022

Peneliti



Adinda Putri Amara

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>5</b>
<b>D. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II : KAJIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>8</b>

A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Landasan Teori .....	20
C. Hipotesis penelitian .....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian .....	50
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling .....	51
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Teknik Pengumpulan Data .....	55
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	61
I. Uji Asumsi Klasik .....	64
J. Teknik Analisis Data .....	66
<b>BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Umum Prodi Pendidikan Agama Islam dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .....	67
B. Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
C. Keterbatasan Penelitian .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR TABEL**

**Tabel 1 Kisi-Kisi Instrumen, 53**

**Tabel 2 Nomor Item Kuesioner, 58**

**Tabel 3 Kuesioner Pernyataan, 59**

**Tabel 4 Data Tabel Uji Validitas, 62**

**Tabel 5 Daftar Dosen PAI, 77**

**Tabel 6 Kerjasama Internasional PAI, 79**

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas, 82**

**Tabel 8 Hasil Uji Reliabilitas, 84**

**Tabel 9 Hasil Uji Normalitas, 85**

**Tabel 10 Hasil Uji Linearitas, 86**

**Tabel 11 Hasil Uji Homogenitas, 87**

**Tabel 12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana, 88**

**Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis, 89**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada umumnya yaitu sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan guru yang ada di dalam lingkungan belajar. Dari pembelajaran yang didapatkan di sekolah, seorang peserta didik mendapatkan ilmu, pengetahuan dan juga wawasan yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Dengan itu, pembelajaran merupakan proses peserta didik agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Umumnya, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka yaitu guru bertemu dengan peserta didik. Namun, dikeadaan yang sekarang dunia sedang mengalami musibah sebuah wabah menular yaitu Covid-19. Dengan adanya wabah ini, dunia pendidikan menjadi berubah karena harus melakukan pembelajaran secara virtual/online karena memiliki resiko yang besar jika tetap dilaksanakan secara tatap muka.

Wabah Virus Corona Virus Disease (COVID 19) sedang melanda hampir semua negara di dunia tidak terkecuali Indonesia dengan dilaporkan terdapat 2 kasus pada tanggal 2 Maret 2020.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elyse Theodora Maasawet, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2021).

<sup>3</sup> Dedi Arianto and Aziiz Sutrisno, "Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal Dan Barang Di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Transportasi Laut* 22, no. 2 (2021): 97–110.

Untuk itu dunia pendidikan menjadi terhambat bukan hanya pendidikan tapi semua kegiatan yang melibatkan banyak manusia tidak bisa dilakukan karena adanya wabah virus ini. Di Indonesia sudah masuk virus ini dengan cepat dan memakan banyak jutaan nyawa manusia akibat virus ini. Kita tidak tau sampai kapan wabah ini akan selalu ada disekitar kita, namun pendidikan formal di sekolah maupun di lingkungan kampus harus tetap berjalan, karena tidak mungkin pendidikan ditunda sampai virus ini selesai, pendidikan harus tetap berjalan dengan semestinya.

Mengutip dari sebuah artikel bahwa pemerintah Indonesia mempunyai peraturan atau kebijakan dengan tujuan agar dapat memutuskan rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan *social distancing*, dimana warga harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah. Penerapan kebijakan *social distancing* ini jelas sangat berdampak terhadap seluruh sektor kehidupan, terutama pada sektor perekonomian, yang secara tidak langsung menyebabkan tersendatnya laju perekonomian.<sup>4</sup>

Selain berdampak pada sektor perekonomian, sektor pendidikan juga turut terkena dampak yang cukup fatal. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh. Akan tetapi, dari kebijakan ini juga banyak

---

<sup>4</sup> Baznas, "Dampak Pandemi Covid 19 Dalam Sektor Pendidikan Di Indonesia," <https://www.baznasjabar.org/news/dampak-pandemi-covid-19-dalam-sektor-pendidikan-di-indonesia>. Html diakses pada 14 April 2022, pukul 18:21 WIB

pihak yang belum siap untuk melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan daring ini. Bukan hanya kesiapan yang masih perlu dibenahi dari pembelajaran jarak jauh ini, banyak kalangan yang ternyata tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar jarak jauh karena terbatasnya kemampuan masyarakat, banyak diantaranya yang tidak memiliki perangkat yang menunjang pembelajaran jarak jauh.

Terdapat sebuah fenomena pembelajaran yang tidak biasa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang biasanya pembelajaran online bukan suatu kekhususan dalam pendidikan, namun sekarang menjadi sebuah kekhususan yaitu mahasiswa melakukan pembelajaran online dengan menggunakan beberapa aplikasi berbasis IT salah satunya lewat aplikasi *Zoom*, karena adanya pandemi covid-19 yang sudah membuat dunia pendidikan menjadi terhambat dan sekarang beralih pada pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hal pra observasi pada tanggal 5 April 2021 yang dilakukan pada dua mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan inisial R bahwa pembelajaran sebelum adanya covid-19 berjalan dengan baik secara tatap muka sehingga materi perkuliahan yang diberikan oleh dosen dapat diterima oleh mahasiswa, belajar online bukan suatu hal yang diharuskan. Namun karena adanya pandemi covid-19 pembelajaran berubah total menjadi online secara virtual. Ada beberapa teman yang senang dengan adanya



kuliah online karena dengan melakukan cara seperti ini mereka tidak perlu ber-susah payah untuk datang ke kampus, cukup di rumah saja mereka bisa kuliah virtual/online sambil mengerjakan hal lainnya.<sup>5</sup>

Namun, observasi kedua pada tanggal 8 April 2021 oleh mahasiswa berinisial RA tidak nyaman dengan adanya pembelajaran online, karena mereka tidak bebas berekspresi dalam pembelajaran, terbatasnya komunikasi antara mahasiswa dan dosen, kemudian terbatasnya sosialisasi dengan teman sebaya yang harusnya setiap hari bertemu namun karena wabah ini menjadi terbatas.<sup>6</sup>

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran karena terbatas oleh jarak dan hanya bisa dilakukan melalui kuliah online. Dimana dalam pembelajaran online pemahaman mereka dalam menyerap materi yang dosen sampaikan sangat kurang. Sehingga pengetahuan dan pemahaman yang mahasiswa dapatkan terbatas.

Berdasarkan hal tersebut adanya wabah Covid-19 ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena telah diterapkan pembelajaran online untuk semua dunia pendidikan. Adanya pro dan kontra terhadap pembelajaran online adalah hal yang lumrah pada setiap masing-masing individu. Dengan adanya pembelajaran online tidak menutup kemungkinan juga berdampak pada kualitas pem-

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan R di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 5 April 2021

<sup>6</sup> Wawancara dengan RA di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, tanggal 5 April 2021

belajaran yang naik atau bahkan banyak menurun. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat terdorong untuk mengkaji mengenai pembelajaran online yang berdampak pada kualitas belajar para mahasiswa di tingkat perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring berbasis IT dengan aplikasi Zoom terhadap kemampuan kognitif mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran daring berbasis IT dengan aplikasi Zoom mampu mendongkrak efektifitas kemampuan kognitif mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Menganalisis pengaruh pembelajaran daring berbasis IT dengan aplikasi Zoom terhadap kemampuan kognitif mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

- b. Menganalisis tingkat efektivitas pembelajaran daring berbasis IT dengan aplikasi Zoom mampu mendongkrak efektivitas kemampuan kognitif mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat secara Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan sedikit sumbangan pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan dengan keilmuan dalam bidang Pendidikan.

### b. Manfaat secara Praktis:

Penelitian ini bermanfaat untuk lembaga perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta salah satu masukan agar memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di saat pandemi Covid-19. Penelitian ini juga bermanfaat untuk dosen sebagai bahan acuan ketika menyampaikan pembelajaran di kelas lebih kreatif tidak monoton agar mahasiswa merasakan kenyamanan dalam proses pembelajaran walaupun hanya melalui pembelajaran online.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Pada bab I yaitu pendahuluan dalam penelitian ini, akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan serta sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kajian penelitian terdahulu, landasan teori dan hipotesis penelitian. Dalam bab ini akan dibahas uraian mengenai jurnal-jurnal terdahulu, kemudian bagian-bagian teori dan hipotesis penelitian.

Bab III yaitu metodologi penelitian. Di dalamnya memuat jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, variable dan definisi operasional, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, uji asumsi klasik dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan. Berisi gambaran umum prodi PAI dan UMY, serta hasil analisis dan juga pembahasan.

BAB V yaitu penutup. Bab ini adalah bab terakhir dalam tesis yang berisi kesimpulan, saran-saran dan keterbatasan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu (*Prior Research*)**

Untuk mendukung penyusunan Tesis, maka penulis melakukan pengamatan dan mengkaji beberapa kajian pustaka terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Widiyona dengan judul yaitu “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada mahasiswa PGSD di saat Pandemi Covid 19. Dalam penelitian ini data diambil menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survey dengan google form melalui online.

Hasil penelitian yaitu banyak mahasiswa program studi PGSD yang melaksanakan perkuliahan secara online di rumah masing-masing dengan menggunakan hp atau gadget dilengkapi koneksi data dengan sinyal internet yang cukup baik. Dalam hal ini, perkuliahan daring/online bisa memberikan gambaran secara luas bahwa kurang optimalnya mahasiswa dalam menerima materi dan juga banyak sekali tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa sehingga pembelajaran yang terjadi kurang efektif.

Tidak hanya itu saja, dalam penelitian ini mahasiswa sudah siap dalam menghadapi aturan-aturan baru the new normal live jika sewaktu-waktu aka

dilaksanakan perkuliahan secara luring atau tatap muka. Sistem perkuliahan yang efektif baik daring maupun luring dilakukan secara bergantian dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19..<sup>7</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada subjek penelitian, dimana dalam jurnal ini tertuju pada mahasiswa PGSD, sedangkan peneliti menggunakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Winditya Yuliana yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 di Universitas Abdurachman Saleh Situbondo”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, mengumpulkan data dengan wawancara melalui aplikasi google meet. Kemudian analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik analisis interaktif yang dirancang oleh Miles & Huberman. data dikumpulkan dengan cara wawancara melalui google meet. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa mempunyai fasilitas yang harus dimiliki dalam kegiatan pembelajaran terkhusus ketika pembelajaran online, kemudian dalam pelaksanaannya pembelajaran daring memiliki fleksibilitas yang bisa menjadikan maha-

---

<sup>7</sup> Aan Widoyono, “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pan-Demi Covid 19,” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020).

siswa mandiri dalam belajar serta motivasi besar untuk lebih aktif lagi dalam memahami sebuah materi, selanjutnya di masa pandemi ini dapat meminimalisir adanya perkumpulan mahasiswa dimana mereka bisa menerapkan social distancing untuk mengurangi adanya potensi penyebaran Covid-19.<sup>8</sup> Perbedaan yang terdapat dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu berbeda penggunaan metode. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan dalam jurnal ini yaitu menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Safriandi, dkk yang berjudul “Keefektifan Perkuliahan Daring Pada Masa Covid-19 di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh”. Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (*mixed method*) kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode survei secara daring menggunakan instrumen kuesioner melalui Google Form. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh belum efektif. Hal ini ditandai oleh perolehan nilai rata-rata untuk setiap indikator, yaitu <60%. Mahasiswa lebih mengharapkan pembelajaran tatap muka segera dilakukan

---

<sup>8</sup> Yuliana Winditiya, “Efektifitas Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 Di Uni-Versitas Abdurachman Saleh Situbondo,” *Jurnal Ika* 8, no. 1 (2020).

setelah pandemic ini berakhir.<sup>9</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu ada pada metode penelitian, dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan jurnal ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Melia Astuti yang berjudul “Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 adalah 39,6%, artinya berada pada kategori rendah. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 adalah: pengajar kesulitan membangun komunikasi dua arah dengan siswa, terjadi miss komunikasi baik antara siswa dengan pengajar, maupun wali siswa dengan pengajar, perangkat pendukung pembelajaran daring kurang memadai, koneksi internet kurang baik, dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun.<sup>10</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu ada

---

<sup>9</sup> Safriandi and Dkk, “Keefektifan Perkuliahan Daring Pada Masa Covid-19 Di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh,” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021).

<sup>10</sup> Melia Astuti, “Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Journal of Integrated Elementary Education* 1, no. 1 (2021).



pada subjek penelitian dimana dalam jurnal ini yang diteliti tingkat Sekolah Dasar sedangkan peneliti pada tingkat Perguruan Tinggi swasta.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Adhika Alvianto yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Pengambilan data menggunakan metode survei dengan skala likert. Analisis data dengan menghitung persentase data pada setiap indikator, kemudian diinterpretasikan skor persentase datanya dan dianalisis secara deskriptif pada setiap indikator.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam situasi pandemi Covid-19 di FE-UST Yogyakarta mencapai 74% atau masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran daring di Perguruan Tinggi dan sebagai bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan efektivitas pembelajaran daring.<sup>11</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti dimana jurnal ini menggunakan metode survey dengan skala likert sedangkan peneliti hanya menggunakan metode survey saja.

---

<sup>11</sup> Andhika Alvianto, “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fitri Andarukmi dkk berjudul “Efektivitas Pembelajaran Virtual Bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Metode pengumpulan data menggunakan angket berupa google form yang dibagikan secara online. Hasil yang diperoleh meliputi 46.9% responden kurang tertarik kepada pembelajaran virtual. Sebanyak 46,9% responden sering menggunakan WhatsApp Group untuk pembelajaran. Sebanyak 57,8% responden merasa kurang percaya diri dalam berpendapat.<sup>12</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada subjeknya dimana dalam jurnal ini subjeknya yaitu mahasiswa Pendidikan Geografi sedangkan peneliti subjeknya yaitu mahasiswa Fakultas Agama Islam.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Oktavian dan Riantina Fitra Aldya yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode berupa meta-analisis jurnal, melalui berbagai macam jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian dikumpulkan kemudian dikaji dan ditarik suatu kesimpulan.

---

<sup>12</sup> Nur Fitri Andarukmi and Dkk, “Efektivitas Pembelajaran Virtual Bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi Uni-Versitas Negeri Malang,” *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 9, no. 1 (2021).

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran daring akan efektif jika menerapkan komponen esensial dari Laurillard yang mencakup aspek diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif. Namun 76,07% memilih kombinasi pembelajaran daring sehingga penting adanya inovasi berupa integrasi dengan lingkungan mengacu pada komponen digital learning ecosystem dari Hammond yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.<sup>13</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian, peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam jurnal ini menggunakan metode meta-analisis jurnal.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Hikma Rasyida yang berjudul “Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi”. Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian literatur dengan mengambil referensi dari beberapa jurnal dan sumber pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada mahasiswa yang setuju dengan metode kuliah daring, namun ada juga yang kurang setuju. Ditemukan aspek-aspek yang menjadi masalah utama pada kuliah daring yaitu kurangnya penguasaan teknologi, jaringan yang tidak stabil, pengeluaran biaya yang lebih besar, dan timbulnya masalah psikologis seperti stres.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Risky Oktavian and Dkk, “Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2020).

<sup>14</sup> Hikma Rasyida, “Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi,” *Jurnal Edukasi* 1, no. 1 (2020).

Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian, peneliti menggunakan kuantitatif sedangkan jurnal ini menggunakan kajian literature yang mengambil dari beberapa referensi.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Ardini, dkk yang berjudul “Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-learning dinilai oleh mahasiswa cukup efektif sebagai metode pembelajaran. Namun, masih banyak kendala yang dihadapi mahasiswa saat melakukan pembelajaran online menggunakan e-learning. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, e-learning diharapkan meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dan menjadikan pembelajaran lebih efisien.<sup>15</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian, peneliti menggunakan kuantitatif metode survey sedangkan dalam jurnal ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif observasional.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Neli dan Suparmi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomi”. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara.

---

<sup>15</sup> Lilis Ardini and Dkk, “Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* 7, no. 1 (2020).

Hasil penelitian ditemukan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan setuju dengan pembelajaran daring karena dapat mengurangi rasa tekanan psikologis dari dosen saat tatap muka. Serta lebih leluasa dalam berinteraksi mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga mengungkapkan fleksibilitas dari segi waktu dan tempat meningkatkan motivasi, minat dan kemandirian belajar selama proses pembelajaran daring.<sup>16</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam jurnal ini menggunakan kualitatif.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin, dkk yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif sifatnya deskriptif yang artinya penelitian yang mengacu pada teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara mendalam dengan *key informan dan informan*.

Hasil penelitian temuan lapangan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.<sup>17</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti

---

<sup>16</sup> Asri Neli Putri and Suparmi, “Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomi,” *Jurnal Ecogen* 3, no. 4 (2020).

<sup>17</sup> Zainal Abidin, “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

yaitu pada metode dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam jurnal ini menggunakan kualitatif.

12. Penelitian yang dilakukan oleh Dwinda Nur Baety dan Dadang Rahman Munandar yang berjudul “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner.

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa efektifitas dari pembelajaran daring dipengaruhi oleh faktor ekonomi (38%), faktor sosial (30%), faktor Kesehatan (19%) dan faktor kepribadian (13%). Terakhir, saran peserta didik untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran daring bagi para tenaga pendidik yaitu: 1) meringkas materi belajar yang perlu di unduh; 2) menggunakan virtual meeting hanya untuk menjelaskan teori yang sekiranya sulit dipahami; 3) menghindari pemberian tugas yang berlebihan; 4) Selalu menanyakan kepada peserta didik terkait materi yang kurang dimengerti secara berkelompok/individu; 5) memberikan informasi terkait forum diskusi/webinar untuk melatih beradaptasi daring; 6) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal; 7) menggunakan sistem/platform yang sama sebagai media pembelajaran daring.<sup>18</sup> Perbedaan dalam jurnal ini

---

<sup>18</sup> Dwinda Nur Baety and Dadang Rahman Munandar, “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19,” 2021 3, no. 3 (2021).

dengan penelitian peneliti yaitu pada metode dimana peneliti menggunakan metode kuantitatif sedangkan dalam jurnal ini menggunakan kualitatif.

13. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Herwanto Dwi Hatmo yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring”. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan desain penelitian kuantitatif yaitu *ex post facto*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan instrument penelitian atau *equestionnaire online survey* dan juga menggunakan *interview*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Mahasiswa kedinasan tingkat 3 jurusan Sistem Informasi Politeknik Statistika STIS walaupun dilakukan pembelajaran jarak jauh namun mereka aktif mengikuti perkuliahan secara online pada semester ganjil (2) ketika menjalani kegiatan pembelajaran online mereka tidak selalu lancar dalam hal ini, namun sebagian besar yaitu 92,1% mahasiswa mendapatkan gangguan selama proses pembelajaran. Untuk itu pelajaran tidak banyak diterima dengan baik. (3) namun di sisi lain, mahasiswa sebanyak 90,9% lebih merasakan efektif pada pembelajaran secara tatap muka dibandingkan harus menjalani pembelajaran secara online. (4) beberapa kendala menjadi salah satu hal yang membuat pembelajaran online tidak bisa berjalan dengan semestinya. Diantaranya yaitu adanya koneksi internet yang tidak stabil atau bermasalah sekitar sebanyak 42,9%, selanjutnya yaitu pada masalah listrik sebanyak 22,2%, kemudian

masalah lainnya habisnya kuota internet atau pulsa yaitu sebanyak 17,5% dan terakhir yaitu pengaturan waktu yang tidak sesuai dengan jamnya sebanyak 9,5%. Hanya sedikit saja yang merasakan koneksi internet stabil dan baik-baik saja yaitu di 7,9%.<sup>19</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada metode penelitian dimana peneliti menggunakan desain penelitian *ex post facto* sedangkan peneliti menggunakan metode survey.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Shinta Sari,dkk yang berjudul Analisis “Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA”. Desain penelitian ini merupakan desain deskriptif dengan pendekatan survey.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif peserta didik mencapai ketuntasan secara klasikal sebesar 60,4% dan sebagian besar hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik sekali, yaitu sebesar 43,35%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring efektif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.<sup>20</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan penelitian peneliti yaitu pada subjek penelitian dimana peneliti meneliti mahasiswa Perguruan Tinggi sedangkan dalam jurnal tersebut subjek penelitian yaitu pada siswa SMA.

---

<sup>19</sup> Sri Herwanto Dwi Hatmo, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2020).

<sup>20</sup> Dede Shinta Sari and Dkk, “Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA,” *Jurnal Bioterdidik* 9, no. 1 (2021).



15. Penelitian yang dilakukan oleh Asrilia Kurniasari, dkk yang berjudul “Aanalisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (mixed methods) kualitatif dan kuantitatif.

Hasil angket pelaksanaan pembelajaran BDR yang memiliki keefektifan buruk dengan kriteria 48% sedang dalam proses evaluasi. Disarankan dalam pembelajaran dari rumah (BDR), guru dituntut mampu merancang kegiatan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi dengan cara yang lebih sederhana, lebih kreatif dan efektif.<sup>21</sup> Perbedaan dalam jurnal ini dengan peneliti yang telah dilakukan yaitu pada metode penelitian dimana peneliti menggunakan kuantitatif sedangkan dalam jurnal ini menggunakan *mixed method*.

Dari 15 penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, perbedaannya yaitu peneliti meneliti efektivitas pembelajaran daring dengan penggunaan *Zoom*, dimana *Zoom* merupakan salah satu aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran online dimasa sekarang.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Umum**

Kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” adalah sebuah pembelajaran yang selalu diidentikkan yang mempunyai arti sebuah petunjuk

---

<sup>21</sup> Asrilia Kurniasari and Dkk, “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19,” *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020).

agar diketahui banyak orang dimana mempunyai awalan “pe” dan juga memiliki akhiran “an” dan akan menjadi “pembelajaran”, yaitu memiliki arti sebuah proses, maupun perbuatan, mengajarkan ataupun sebuah seni mengajar sehingga peserta didik tertarik untuk belajar.<sup>22</sup>

Pada umumnya pembelajaran yaitu sebuah proses timbal balik atau interaksi yang dirasakan antara pendidik dan peserta didik juga pada sumber belajar yang digunakan dalam suatu lingkungan yang belajar. Proses pemberian ilmu yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik bisa dikatakan sebuah bantuan dari pendidik agar mencerdaskan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga dapat terjadi penguasaan dalam bakat, juga pada pembentukan sikap serta kepercayaan dalam diri peserta didik. Dalam artian pembelajaran dikatakan proses perolehan ilmu yang diberikan kepada peserta didik agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>23</sup>

Belajar (*learning*) yaitu sebuah proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Belajar merupakan proses yang dilakukan seumur hidup baik di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di lingkungan masyarakat, dapat dilakukan dari siapa dengan apa dan dengan cara apa

---

<sup>22</sup> KBBI Online, <https://kbbi.web.id/ajar>. Html diakses pada 24 Oktober 2022, pukul 09.58 WIB

<sup>23</sup> Ahdar Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

saja, dengan belajar dapat dibedakan antara manusia dan makhluk lainnya. Dalam proses mengajar yang dilakukan guru pada masa sekarang tidak hanya harus ada anak didik melainkan peserta didik berusaha belajar sendiri tanpa bertatap muka dengan gurunya. Misalnya pembelajaran yang dilakukan dengan daring di rumah, siswa berusaha belajar mandiri tanpa ada pengawasan dari guru. Dalam proses belajar yang bersifat individual serta kontekstual ini siswa belajar sesuai dengan perkembangan yang ada di lingkungan dengan berbagai sumber yang didapat.

Dalam pembelajaran sangat banyak teori, di dalam teori itu sendiri mempunyai prinsip dan konsep yang berbeda, serta mempunyai kelebihan dan kekurangan, semua itu berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Misalnya lebih menekankan hasil belajar, lebih mementingkan isi dan materi, serta proses belajar. Teori belajar dan teori pembelajaran dapat dibedakan dari fungsinya, teori belajar adalah teori deskriptif sedangkan teori pembelajaran adalah teori preskriptif. Teori belajar deskriptif lebih menekankan kepada proses belajar, sedangkan teori preskriptif bertujuan kepada mengoptimalkan metode pembelajaran.

Tujuan dari teori pembelajaran berusaha mengajak seseorang agar terjadi proses belajar sedangkan teori belajar bagaimana mendapatkan hasil dari menghubungkan berbagai variabel. Dengan adanya variabel memu-

dahkan dalam proses belajar.<sup>24</sup> Ketika pembelajaran berlangsung tidak sepenuhnya dapat berjalan baik-baik saja namun pasti ada beberapa kendala terkadang lancar dan terkadang juga tidak lancar. Terkadang mudah untuk memahami dan menangkap materi yang dipelajari namun sebaliknya terkadang materi yang didapatkan terasa sangat sulit. Semangat yang sangat tinggi pun juga bisa tiba-tiba sulit untuk berkonsentrasi. Itulah beberapa kondisi yang banyak kita temui dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan aktivitas belajarnya, dalam artian kita bisa melihat bahwa setiap anak memiliki tingkat keinginan belajar yang tidak sama.<sup>25</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.<sup>26</sup> Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan arahan ataupun bantuan untuk peserta didik dalam menerima ilmu yang diberikan oleh pendidik. Banyaknya peserta didik yang bermasalah menjadikan guru sebagai peran yang besar dalam hal ini sekaligus menjadi sebuah tantangan yang harus dijalani. Perbedaan dalam pembelajaran menjadi sesuatu yang harus dimaklumi karena peserta didik memiliki berbagai

---

<sup>24</sup> Marzuenda, "Teori Belajar Deskriptif Dan Teori Pembelajaran Preskriptif," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).

<sup>25</sup> Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013).

<sup>26</sup> Silviana Nur Faizah, "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume* 1, no. 2 (2017): 176–185.

macam kekurangan yaitu dalam menyerap materi, ada juga peserta didik yang lambat dalam menerima materi. Dua perbedaan ini menjadikan seorang guru ataupun pendidik harus lebih kreatif dalam mengatur metode maupun strategi pembelajaran agar dapat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu hakikat belajar yaitu “perubahan”, dan hakikat pembelajaran yaitu “pengaturan. Ini menjadi dua hal yang berbeda namun harus dijalani secara bersamaan.

Dalam UUD Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yaitu mengenai Sistem Pendidikan Nasional, diartikan pembelajaran yaitu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan dalam pandangan Nasional, dimana pembelajaran juga diakui sebagai sebuah proses timbal balik antara peserta didik, pendidik dan juga sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar. Untuk itu, pembelajaran yaitu sebuah sistem dengan melibatkan seluruh komponen dengan satu kesatuan yang saling berinteraksi dan juga berkaitan satu sama lain dalam mencapai sebuah output secara optimal sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pembelajaran dilakukan dengan cara pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan

menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.<sup>27</sup>

Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek, diantara aspek tersebut yaitu:

- a. Meningkatnya jumlah pengetahuan
- b. Kemampuan seseorang dalam mengingat dan mereproduksi sebuah materi
- c. Adanya penerapan dari pengetahuan tersebut
- d. Dapat menyimpulkan makna yang terdapat dalam sebuah materi
- e. Dapat menafsirkan dan mengkaitkannya dengan realitas dan
- f. Terdapat perubahan diri dalam pribadi masing-masing.

Dalam hal ini, pembelajaran dimaknai sebagai suatu satukesatuan dalam tindakan yang dirancang dalam mendukung sebuah proses belajar.<sup>28</sup>

## 2. Teori Zoom meeting

Pembelajaran online menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* yaitu sebuah pembelajaran yang dilakukan secara elektronik agar dapat memenuhi kebutuhan belajar yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan tidak terbatas jumlah orang untuk mengurangi adanya pertemuan langsung

---

<sup>27</sup> Aprida Pane, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017).

<sup>28</sup> Yuberti, *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014).

antara pengajar dan juga mahasiswa maupun peserta didik dalam rentang waktu yang bersamaan.<sup>29</sup>

Dengan bantuan aplikasi berbasis IT yaitu Zoom, dosen menjadi mudah dalam mengontrol mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung. Berbalik dengan perkuliahan konvensional yang dilakukan secara tatap muka dimana dosen sering dibatasi oleh ruang dan tempat. Contohnya yaitu ketika dosen sedang menjalankan perjalanan dinas yang tidak bisa ditinggalkan di luar kampus dimana pada hari dan jam yang sama ada pelajaran yang harus dilaksanakan di kelas, hal itu menjadi penghambat sebuah pembelajaran yang berlangsung dan hal tersebut akan diganti dilain waktu. Dengan adanya aplikasi zoom ini, dosen menjadi lebih mudah menjalankan perkuliahan meskipun jarak jauh dengan hanya bermodalkan internet dan aplikasi zoom yang sudah diinstal.

Efektivitas pengguna yaitu berbeda dengan aplikasi yang lain, dalam aplikasi zoom meeting ini tersedia fitur *Group Video Conferences*, aplikasi *Zoom Meeting* menyediakan fitur konferensi video secara bersamaan, jika berlangganan pengguna zoom meeting untuk rapat video hingga 500 orang secara bersamaan. Jika memilih fitur gratis, pengguna dapat menyelenggarakan rapat video sebanyak 100 peserta dan dengan durasi waktu 40 menit.

---

<sup>29</sup> Wandi Kuswandi, "Efektivitas Aplikasi Zoom Meeting Terhadap Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Ikip Siliwangi Angkatan 2018," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 76.

Melalui aplikasi zoom meeting selain menggunakan monitoring dari dosen juga efektif untuk mengatasi jumlah mahasiswa dalam satu kelas.

Efektivitas fasilitas, dengan adanya aplikasi zoom meeting ini mahasiswa atau dosen bisa menggunakan fitur transkrip percakapan dan video call, mahasiswa dapat merekam percakapan dan video call tanpa harus mengaktifkan atau mengoperasikan aplikasi tambahan.<sup>30</sup>

Aplikasi zoom pun juga memiliki kekurangan tidak hanya kelebihan layaknya seorang manusia. Dalam hal ini layanan internet yang mungkin tiba-tiba saja menjadi lambat karena gangguan menjadikan pembelajaran daring salah satu penyebab dari kurangnya pemahaman dalam mencernai apa yang dosen sampaikan. Dengan menggunakan dua layanan yaitu layanan seluler berupa paketan data dan menggunakan layanan wifi. Kemudian jika dosen tidak memperhatikan mahasiswa satu persatu maka hal ini akan berdampak tidak baik karena bisa saja mahasiswa melaksanakan zoom dibarengi dengan kegiatan lain menjadi penghambat dalam mahasiswa menerima materi yang disampaikan.<sup>31</sup>

### 3. Teori Kognitif

Kegiatan dalam mengetahui sesuatu atau berupa perolehan, pengorganisasian maupun pemakaian pengetahuan disebut juga dengan kognitivisme atau *knowing*. Dalam artian, hal itu akan fokus pada memori, atensi,

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Ibid.



persepsi, bahasa, rasio, pemecahan masalah dan kreatifitas serta peran struktur mental atau pengorganisasiannya dalam proses mengetahui sesuatu. Informasi dapat diproses dan disimpan dengan pendekatan psikologi kognitif, dimana hal ini merupakan sesuatu yang berbeda dengan psikologi *behavioristic* dengan berfokus dalam tingkah laku lingkungan dan juga konsekuensinya. Konsep kognitif pembelajaran, menurut Shuell dalam jurnal belajar dan pembelajaran, telah berpengaruh besar pada pembelajaran berupa pemberian kesadaran yang tinggi pada pendidik betapa pentingnya pengaruh pengetahuan awal (*entry behavior*) siswa dan strategi penguatan memori mereka terhadap pembelajaran mereka saat ini.<sup>32</sup>

#### 4. Teori pembelajaran daring

Pada dasarnya pembelajaran online/daring menekankan proses belajar menggunakan teknologi internet yang ada. Dalam jurnal dedikasi mengatakan jika *elearning* adalah sebuah pembelajaran maupun pengajaran yang membutuhkan rangkaian elektronik, beberapa diantaranya ada LAN, WAN ataupun internet dalam penyampaian materi baik itu diskusi, bimbingan, penelitian ataupun pembelajaran itu sendiri.<sup>33</sup>

Dipaparkan oleh Cambell yang terdapat dalam jurnal dedikasi yaitu pembelajaran daring mengutamakan internet sebagai salah satu fasilitas

---

<sup>32</sup> Mona Ekawati, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," *Jurnal E-Tech* 7, no. IV (2019).

<sup>33</sup> Tuti, Riki, and Linda, "Covid-19-Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020).

penting ketika pembelajaran berlangsung.<sup>34</sup> Antara pembelajaran daring dan pembelajaran langsung atau tatap muka yaitu ketika pembelajaran daring dosen bisa melakukan penilaian, proses pembelajaran, diskusi serta bimbingan kepada mahasiswa dimana saja, tidak terikat oleh ruang dan waktu tanpa bertemu secara langsung. Tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka dimana seorang dosen dihadapkan langsung dengan mahasiswa dengan memberikan tugas, materi, sampai pada penilaian yang dilakukan secara langsung.

Pembelajaran daring tentu saja memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan agar berjalan dengan baik, yaitu (1) bahan ajar harus sesuai dengan tujuan belajar, (2) variasi metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar bisa menarik perhatian dari mahasiswa agar terciptanya proses pembelajaran yang sesuai, (3) menyertakan media belajar contohnya poster dan gambar agar lebih menarik, (4) pembelajaran langsung bisa dilakukan dengan instruktur atau dapat disebut pembelajaran *synchronous* ataupun juga bisa dilakukan secara mandiri atau individu yang disebut dengan *asynchronous* dan yang terakhir (5) berusaha dalam membangun strategi yang baru serta wawan yang luas agar dapat disinkronkan dengan tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran daring, ada beberapa komponen yang harus dilihat. Seperti yang diungkapkan oleh Kemp dalam jurnal dedikasi yaitu

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

ada 4 komponen diantaranya: 1) peserta didik, 2) tujuan pembelajaran, 3) metode, 4) dan penilaian.<sup>35</sup> Ketika melakukan proses belajar-mengajar, perlunya dosen dalam merancang dan juga mendesain proses belajar untuk mahasiswanya, tidak hanya untuk kepentingan dosen sendiri karena tujuan dari pembelajaran yaitu mahasiswa dapat menerima materi yang diberikan oleh dosen. Tolak ukur keberhasilan dari mahasiswa yaitu bisa dilihat dari bagaimana dosen membuat proses pembelajaran menjadi hal yang bisa diterima oleh mahasiswanya dalam menyusun, merancang sebuah materi pembelajaran yang sesuai dengan yang sudah ditentukan.

Perlunya analisis pada tahap awal dalam pembelajaran yaitu agar melihat kebutuhan yang diperlukan oleh mahasiswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kebutuhan proses pembelajaran yang dimaksud yaitu kebutuhan mahasiswa atau peserta didik yang harus dicapai dalam pembelajaran. Analisis kebutuhan ini bisa memudahkan pengajar dalam menentukan (1) penguasaan kemampuan materi sebelum pembelajaran berlangsung dengan melihat pengalaman belajar sebelumnya. (2) merumuskan tujuan pembelajaran serta analisis tugas yang harus diberikan kepada mahasiswa atau peserta didik, 3) merumuskan bagaimana menyajikan materi, dengan metode apa, media, pendekatan serta strategi pembelajaran yang bagaimana

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

yang harus diterapkan, 4) dukungan serta hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses belajar.<sup>36</sup>

#### 5. Teknologi Pendukung Pembelajaran Daring

Dalam perkembangannya, teknologi terus mengalami perubahan yang signifikan, tentu saja dalam hal ini untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring maka perlu adanya bantuan teknologi sebagai wadah. Teknologi terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu *technology based learnig* dan *technology based web learning*.<sup>37</sup> Yang dimaksud dengan *technology based learnig* ini pada prinsipnya terdiri dari audio informasi (audio, voice, mail telephone) dan video informasi teknologi (video tape, video text, video messaging. Sedangkan untuk *technology based web learning* pada dasarnya merupakan data informasi teknologi (bulletin board, internet, email, *tele-collaboration*).

Dalam proses pembelajaran daring, teknologi bisa dikombinasikan dengan adanya pemanfaatan teknologi audio dan data ataupun teknologi video dan data. Dari banyaknya fasilitas internet, Onno dalam jurnal dedikasi mengatakan ada lima aplikasi standar internet yang bisa digunakan dalam memenuhi keperluan pembelajaran yaitu diantaranya: email, mailing list (milis), news group, world wide web (www), zoom, moodle, Edmodo.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> Eni Fariyatul Fahyuni, *Teknologi, Informasi Dan Komunikasi* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2017).

Terdapat tiga kategori yang menjadi dasar dalam pembelajaran daring, yaitu: (1) Pembelajaran daring adalah suatu proses belajar yang dengan cepat memperbaiki, menyimpan ataupun memunculkan kembali serta sharing pembelajaran dan juga informasi. (2) pembelajaran daring dikirim kepada pengguna melalui komputer dengan menggunakan standar teknologi internet. (3) solusi dalam pembelajaran dengan hasil yang memuaskan dapat menggunakan pembelajaran secara online dengan memiliki wawasan yang lebih luas.

Beberapa manfaat pembelajaran daring antara lain; 1) *virtual teacher resources*, yang dapat mengatasi keterbatasan jumlah dosen, sehingga mahasiswa tidak harus secara intensif memerlukan dukungan dosen, 2) *virtual school system*, dapat membuka peluang menyelenggarakan Pendidikan tinggi tanpa memerlukan ruang dan waktu. Keunggulan sistem pembelajaran daring ini ialah daya tampung mahasiswa tidak terbatas dan mahasiswa dapat melaksanakan proses belajar kapan saja dan dimana saja, 3) *cyber education resources* atau *learning resources* merupakan pendukung pembelajaran daring, dimana dapat membantu akses terhadap artikel ataupun jurnal elektronik yang tersedia secara bebas dan gratis di dalam internet.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Tuti, Riki, and Linda, "Covid-19-Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi."

## 6. Teori tentang media pembelajaran (IT)

Teknologi Informasi mempunyai nilai ekonomi didalamnya. Pada dasarnya, teknologi informasi merupakan hal yang sama dengan teknologi-teknologi lainnya, dalam pengolahan informasi saja yang diolah dalam sebuah teknologi. Tentu saja kehadiran teknologi informasi memiliki nilai jual yang tinggi dan menjanjikan contohnya saja teknologi database dan security, 2 hal tersebut bisa saja dijual dengan nilai yang tinggi. Teknologi merupakan sekumpulan pengetahuan yang didalamnya terdapat beberapa tumpukan kertas (*stacked of papers*) atau sekarang lebih dikenal dalam bentuk CD-ROM.

Teknologi informasi sekarang sudah menyediakan banyak sekali kemudahan agar manusia bisa menggunakannya dengan baik, serta fitur yang disediakan bisa menyimpan dan juga mengambil informasi tersebut. Untuk itu, teknologi informasi adalah sebuah sarana atau fasilitas baik dalam bentuk hardware, software maupun useware dimana semua bisa digunakan sesuai dengan manfaat masing-masing teknologi tersebut.

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam artian, informasi yang didapatkan bisa relevan dan akurat dimana nantinya bisa digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis maupun pemerintahan dan juga dapat digunakan dalam pengambilan sebuah keputusan.

Dalam penerapannya, teknologi informasi memiliki beberapa kegunaan dalam pendidikan diantaranya: 1) sebagai gudang ilmu, 2) sebagai alat bantu pembelajaran, 3) sebagai fasilitas pendidikan, 4) sebagai standar kompetensi, 5) sebagai penunjang administrasi, 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan 7) sebagai infrastruktur pendidikan. Adanya sifat kecenderungan pada manusia dalam mengakses teknologi informasi, maka dirancang sedemikian bagusnya agar teknologi informasi memiliki manfaat agar dapat diintegrasikan suatu gambar, grafik dan juga suara sehingga informasi yang didapatkan dapat diterima secara menyeluruh atau komprehensif.

Informasi yang didapatkan dapat ditransfer melalui suatu jaringan (*networking*) ke tempat lainnya dan menghasilkan keluaran (*ouput*) yang sama. Implementasinya berupa penerapan aplikasi multimedia, aplikasi program berorientasi obyek (*object oriented*) dan berbasis web (*web based*) melalui media internet, dan penerapan paket aplikasi terpadu (*integration software package*).

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (*local/wide arealnetwork*) dan komputer pribadi (*standalone*), dimana hal ini memungkinkan setiap computer dapat terhubung lalu dapat menghubungi banyaknya komputer dengan tidak terikat oleh waktu, bahkan bisa terhubung dari seluruh dunia di belahan bumi manapun dalam rangka mengirimkan sebuah berita, dan juga memperoleh

sebuah informasi maupun mentransfer data yang ada. Internet tidak terikat oleh sebuah instansi atau organisasi sehingga internet dapat digunakan tanpa ada pihak lain yang mengatur atau bahkan sampai memiliki.

Internet diharapkan bisa bermanfaat bagi pembelajaran di sekolah maupun di tingkat universitas sebagai pelengkap dalam media pembelajaran. Untuk itu, internet harus bisa dikondisikan secara optimal agar dapat digunakan dengan baik, yaitu kondisi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Dalam artian, dapat melakukan kegiatan komunikasi dalam mengajak peserta didik mengerjakan tugas-tugas dan juga membantu peserta didik dalam menerima pengetahuan yang telah diberikan. Dalam artian dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Ada 2 tipe pembelajaran IT:

a. Penggunaan komputer

Pembelajaran yang dilakukan menggunakan komputer (*computer assisted instructional/CAI*), merupakan media pembelajaran yang bisa mendongkrak motivasi belajar peserta didik. Dan dapat menarik perhatian dari peserta didik. Karena mereka merasa ada sesuatu yang baru dalam pembelajaran tidak seperti pembelajaran tatap muka. Penggunaan komputer sebagai media pembelajaran interaktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya *Computer-Assisted Learning (CAL)*,



konperensi komputer, surat elektronik (e-mail), dan multimedia pembelajaran interaktif. Pembelajaran melalui CAI bersifat offline hingga tidak tergantung pada adanya akses ke internet.

b. Pembelajaran Berbasis Internet

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, akademisi, media massa, kalangan bisnis, maupun kalangan pendidikan.<sup>39</sup>

Memiliki keunggulan dan karakteristik yang sangat khas, internet dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah maupun di tingkat universitas bahkan untuk kalangan pekerja dimana karakteristik tersebut: Pertama, digunakan sebagai media masa dengan adanya komunikasi satu arah (*one to one*) maupun komunikasi banyak arah (*one to many*). Kedua, internet memiliki sifat yang memiliki hubungan atau komunikasi dua arah atau bisa juga disebut interaktif. Ketiga, adanya kemungkinan terjadi komunikasi sinkron atau tidak sinkron sehingga harus dipastikan adanya tiga tipe komunikasi dalam terjadinya proses pembelajaran. Ketiga karakteristik ini menjadikan internet dapat menjadi sarana media pembelajaran yang paling banyak diminati dan digunakan secara global sampai kapanpun.

---

<sup>39</sup> Bambang Warsita, "Landasan Teori Dan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran," *Jurnal Teknodik XV*, no. 1 (2011).

Salah satu kegunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran yaitu dengan adanya gabungan antara satu media dengan media lainnya dimana ini dapat digabungkan dalam membentuk pembelajaran yang interaktif. Bagian multimedia dilengkapi dengan adanya sound card, speaker agar terdengar jelas, CD-player, audio, dan grafis dalam resolusi yang tinggi. Dari sudut pandang software, akan diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta dunia maya dimana pengguna dapat berinteraksi dengan komputer.

Program multimedia dapat digolongkan dalam empat kategori, yaitu: a) hiburan (entertainment), seperti game, film interaktif, dll, b) pendidikan, untuk keperluan pendidikan formal, non-formal, pengayaan dan penyegaran, dll, c) referensi, seperti ensiklopedi, dan d) bisnis, antara lain company profile, program financial, dan lain-lain. Multimedia dapat diartikan sebagai perpaduan dari berbagai media yang terdiri dari teks, grafis, gambar diam, animasi, suara dan video untuk menyampaikan pesan kepada publik. Komputer mempunyai kemampuan untuk menyimpan, mengolah, serta menyajikan data secara cepat. Komputer dapat berinteraksi dengan user. Komputer seolah-olah dapat merespon setiap input data yang diberikan oleh user, sehingga terjadi komunikasi timbal balik antara user dengan komputer. Jenis multimedia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu multimedia linier dan multimedia interaktif.

Program Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) adalah kombinasi dari berbagai media yang dikemas (diprogram) secara terpadu dan interaktif untuk menyajikan pesan pembelajaran tertentu. Selain itu, multimedia pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali. Pengembangan program multimedia interaktif melibatkan sejumlah orang dengan sejumlah kompetensi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Orang-orang yang terlibat dalam pengembangan multimedia dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu; tenaga ahli (expert), tenaga kreatif (creative team), manajemen, dan pendukung (aide).<sup>40</sup>

Teknologi informasi dapat digunakan untuk menjembatani kerjasama antar pakar dengan mahasiswa yang letaknya berjauhan secara fisik dapat dilakukan dengan lebih mudah. Dahulu, seseorang harus ber-jalan jauh untuk menemui seorang pakar untuk mendiskusikan sebuah masalah. Saat ini hal ini dapat dilakukan dari rumah dengan mengirimkan email. Makalah dan penelitian dapat dilakukan dengan saling tukar menukar data melalui internet, e-mail, ataupun dengan menggunakan mekanisme file sharing.

---

<sup>40</sup> Ibid.

Seorang mahasiswa di Papua dapat berdiskusi masalah kedokteran dengan seorang pakar di universitas terkemuka di pulau Jawa. Mahasiswa dimanapun di Indonesia dapat mengakses pakar atau dosen yang terbaik di Indonesia dan bahkan di dunia. Batasan geografis bukan menjadi masalah lagi. Sharing information juga sangat dibutuhkan dalam bidang penelitian agar penelitian tidak berulang (*reinvent the wheel*).

Hasil-hasil penelitian di perguruan tinggi dan lembaga penelitian dapat digunakan bersama-sama sehingga mempercepat proses pengembangan ilmu dan teknologi. Teknologi informasi dapat bermanfaat di bidang pendidikan dan pembelajaran di antaranya adalah akses ke perpustakaan, akses ke pakar, menyediakan fasilitas kerjasama, dan berbagai sumber belajar lain.<sup>41</sup>

#### 7. Teori prestasi belajar

Menurut Noehi Nasution dalam jurnal komunikasi, mengatakan bahwa “belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara

---

<sup>41</sup> Ibid.

karena sesuatu hal”. Prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan.<sup>42</sup>

Secara Kuantitatif (ditinjau dari sudut jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dapat dipandang sebagai sudut dari beberapa banyak materi yang telah dikuasai oleh siswa. Secara Institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “Validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar.

Ukurannya semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan pelaku belajar yang kemudian dinyatakan dalam skor. Adapun pengertian belajar secara Kualitatif (tinjauan mutu), ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling pelaku belajar. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti akan dihadapi oleh pelaku belajar.

Ngalim Purwanto dalam jurnal komunikasi berpendapat bahwa prestasi belajar adalah kemampuan maksimal dan tertinggi pada saat tertentu

---

<sup>42</sup> Djamaluddin, *Belajar Dan Pembelajaran*.

oleh seorang anak dalam rangka mengadakan hubungan rangsang dan reaksi yang akhirnya terjadi suatu proses perubahan untuk memperoleh kecakapan dan ketrampilan”. Menurut Djamaroh dalam jurnal komunikasi, “prestasi adalah hasil kegiatan usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa”. Sementara Siti Pratini dalam jurnal komunikasi berpendapat bahwa prestasi “adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/rapot.

Hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerjasama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam PMB. Hasil belajar itu ditentukan melalui intelektual question, emasional question dan spiritual question (IQ, EQ, SQ). Ketiga bentuk sasaran di atas tidak dapat di pisahkan satu sama lain, karena kemampuan seseorang pembelajar dapat di lihat dari ketiga aspek di atas yang mempengaruhi dirinya.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*

Seorang pendidik dan pembelajar dituntut untuk mampu mengembangkan ketiga model kecerdasan. Dimulai pada kecerdasan intelektual, hasil dari PBM, yang pertama dan utama adalah bagaimana kemampuan intelektual siswa, begitu juga dengan pendidik harus mempunyai kemampuan yang memadai dalam memadukan metode dan strategi dalam pembelajaran.

Sedangkan pada kecerdasan emosional juga mengambil tempat untuk dapat menganalisa emosi pendidik dan pembelajar, emosi dalam PBM itu juga memengaruhi hasil belajar mengajar. Seorang pendidik yang mampu mereptualisasikan emosinya, maka pendidik itulah yang mampu melewati batas kemampuan.<sup>44</sup>

#### 8. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Hasil sebuah prestasi dari belajar tentunya memiliki aspek yang bisa menjadi indikator terhadap pencapaian dalam belajar. Aspek-aspek tersebut setidaknya ada tiga (3) aspek prestasi belajar yang ketiganya dapat dikaji dalam berbagai literasi. Pertama adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sebagai indikator dalam pencapaian sebuah prestasi hal ini seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah dalam jurnal komunikasi bahwa “untuk mengukur prestasi siswa bidang kognitif ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tulis maupun tes lisan”. Menurut Syah dalam jurnal komunikasi “Hasil belajar dalam tingkatan ini merupakan hasil belajar yang

---

<sup>44</sup> Solechan and Zidni Zidan, “Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang,” *Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 43–64.

tertinggi dalam ranah (domain) kognitif, sehingga memerlukan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari tingkatan sebelumnya (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sentesis)”.

Aspek kognitif dapat dikelompokkan menjadi (enam) tingkatan yaitu; (1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*), Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi pemecahan masalah dan sebagainya; (2) Tingkat pemahaman (komprehensif), Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan-kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata; (3) Tingkat Penerapan (*aplication*), Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari; (4) Tingkat Analisis (*analysis*), Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membiarkan komponen-komponen atau elemen-elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa komponen-komponen tersebut untuk melihat atau tidaknya kontradiksi.

Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut standart



prinsip atau prosedur yang telah dipelajari;(5) Tingkat sintesis (synthesis), Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh;(6) tingkat evaluasi (evaluation), Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai gagasan metode produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi disini lebih condong berbentuk penilaian biasa dari pada penilaian evaluasi.<sup>45</sup>

#### 9. Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan.<sup>46</sup> Taksonomi berarti klasifikasi berhirarkhi dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian, sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan menurut beberapa skema taksonomi. Konsep Taksonomi Bloom dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan. Konsep ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi fungsi memproses informasi, pengetahuan dan

---

<sup>45</sup> Ahmad Tri and Siti, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).

<sup>46</sup> Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013).

keahlian mentalitas. Ranah afektif meliputi fungsi yang berkaitan dengan sikap dan perasaan. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan fungsi manipulatif dan kemampuan fisik.

Ranah kognitif menggolongkan keahlian berpikir yang menggambarkan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus mahasiswa kuasai sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya sehingga mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Mengubah teori kedalam keterampilan terbaiknya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru sebagai produk inovasi pikirannya.

Taksonomi Bloom terdiri dari enam tingkat perilaku kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkat pengetahuan menyangkut kemampuan mahasiswa untuk mengingat. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda. Menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, termasuk keterampilan pemahaman.

Pada tingkat penerapan, mahasiswa harus mampu menggunakan informasi dengan cara baru atau dalam situasi baru. Keterampilan ini lebih majemuk daripada pemahaman karena mahasiswa tidak perlu informasi itu dalam konteks yang asli tetapi mampu menggunakan cara baru atau berbeda,

menunjukkan perkembangan dari suatu abstraksi. Analisis meliputi kemampuan untuk memisahkan suatu bahan menjadi komponen-komponen untuk melihat hubungan dari bagian-bagian dan kesesuaiannya. Ini sering disebut sebagai awal dari keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Sintesis ialah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Tingkat kelima dari taksonomi ini berkenaan dengan kreativitas mahasiswa karena menuntut mahasiswa untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui. Tingkat terakhir, evaluasi, juga merupakan yang terakhir dari tingkat kemampuan berpikir tinggi, dan meliputi kemampuan membuat pertimbangan atau penilaian untuk membuat keputusan atas dasar internal atau eksternal.<sup>47</sup>

Kekuatan dan Kelemahan taksonomi bloom yaitu Jika kita lompat kedalam Taksonomi Bloom versi terbaru ada beberapa kekuatan. Antaranya ialah Taksonomi Bloom versi baru membedakan antara “tahu tentang sesuatu (*knowing what*)”, isi dari pemikirannya itu sendiri, dan “tahu tentang bagaimana melakukannya (*Knowing how*)”, sebagaimana prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Menurut taksonomi tersebut dimensi pengetahuan adalah “tahu tentang sesuatu”, yang memiliki empat

---

<sup>47</sup> Mariati, “Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1, no. 2 (2018).

kategori yaitu: faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Pengetahuan yang bersifat faktual melibatkan bagian-bagian terkecil yang terpisah-pisah dari informasi, sebagaimana definisi kosakata dan pengetahuan tentang hal-hal khusus yang terperinci.

Pengetahuan yang bersifat konseptual pula terdiri dari berbagai sistem informasi, seperti bermacam-macam klasifikasi dan kategori. Pengetahuan yang bersifat prosedural pula termasuk algoritma, heuristics atau aturan baku, teknik dan metode, sebagaimana pengetahuan tentang bagaimana kita harus menggunakan berbagai prosedur tersebut.

Pengetahuan yang bersifat metakognitif pula menggerakkan kepada pengetahuan atas proses-proses berfikir dan informasi tentang bagaimana memanipulasi proses-proses tersebut secara efektif. Dalam taksonomi bloom ini, dimensi proses kognitif yang telah diperbaiki daripada taksonomi bloom versi lama mempunyai enam proses dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit yaitu Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Menciptakan. Proses mengingat adalah mengingat kembali informasi yang sesuai dari ingatan jangka panjang. Proses memahami pula adalah kemampuan untuk memahami secara mendalam dari bahan pendidikan, seperti bahan bacaan dan penjelasan guru.

Kecakapan turunan dari proses ini melibatkan kemahiran memahami, mencontohkan, membuat klasifikasi, meringkas, menyimpulkan. Proses ketiga yaitu menerapkan, melibatkan kepada pengguna prosedur yang

telah dipelajari baik dalam situasi yang telah dikenal maupun pada situasi yang baru. Proses berikutnya adalah menganalisis, terdiri dari memecah pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil dan memikirkan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan dengan struktur keseluruhan.

Menciptakan ialah proses yang tidak terdapat dalam taksonomi bloom versi lama. Proses ini adalah komponen tertinggi dalam Taksonomi Bloom versi baru ini. Kecakapan ini melibatkan usaha untuk meletakkan berbagai perkara secara bersama untuk menghasilkan suatu pengetahuan baru.

Sesuai dengan taksonomi ini, setiap tingkat dari pengetahuan dapat berhubungan dengan setiap tingkat dari proses kognitif sehingga seorang pelajar dapat mengingat pengetahuan yang bersifat faktual atau prosedural, memahami pengetahuan yang bersifat konseptual atau metakognitif, atau menganalisis pengetahuan metakognitif atau faktual.<sup>48</sup>

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.<sup>49</sup> Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel diatas.

---

<sup>48</sup> Ina; Magdalena et al., "Tiga Ranah," *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–139, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

<sup>49</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008).

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sedangkan untuk keperluan analisis statistika hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dengan:

( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh efektifitas pembelajaran daring dalam kemampuan kognitif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

( $H_a$ ) : Adanya pengaruh efektifitas pembelajaran daring dalam kemampuan kognitif mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Bila hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_a$  diterima, maka hal ini berarti bahwa variabel independen ( $X$ ) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ), tetapi apabila  $H_a$  ditolak maka dapat diartikan bahwa variabel independen ( $X$ ) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menganalisis data secara sistematis dengan pendekatan kuantitatif (*quantitative research*) yaitu menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur dimana peneliti akan menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh dari pembelajaran daring terhadap kemampuan kognitif.<sup>50</sup> Dalam penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu metode penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data.

Penelitian survei dengan kuesioner ini memerlukan responden dalam jumlah yang cukup agar validitas temuan bisa dicapai dengan baik. Hal ini wajar, sebab apa yang digali dari kuesioner itu cenderung informasi umum tentang fakta atau opini yang diberikan oleh responden. Karena informasi bersifat umum dan (cenderung) dangkal maka diperlukan responden dalam jumlah cukup agar “pola” yang menggambarkan objek yang diteliti dapat dijelaskan dengan baik.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Hardani and Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020).

<sup>51</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Model Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

## B. Subjek dan Objek penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang beralamat di Jalan Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya beberapa mahasiswa yang berasal dari UMY menyampaikan kepada peneliti bahwa pembelajaran daring sedikit banyak mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran.

## C. Tempat dan waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022

## D. Variabel dan definisi operasional variable

Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Variabel bebas/X (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen.<sup>52</sup> Variable bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran daring berbasis IT dengan aplikasi zoom

---

<sup>52</sup> *Ibid*



b. Variabel terikat/Y (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variable terikat merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen. Variable terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Penentuan Sampling

Dalam penelitian ini, populasi, sampel dan teknik penentuan sampling yaitu:

a. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebagian mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dimana jumlah populasi mahasiswa PAI sejumlah 600 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya menjelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan banyaknya subyek yang diteliti dan terdapat setiap wilayah tidak sama agar memperoleh sampel yang representative maka pengambilan subyek harus ada perwakilan dari setiap angkatan.<sup>53</sup>

Dengan demikian, sampel yang akan digunakan oleh peneliti 10% dari jumlah total mahasiswa PAI di UMY.

c. Teknik Penentuan Sampling

Teknik Sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *simple random sampling* yaitu teknik simple atau sederhana sebab pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

<sup>54</sup> *Ibid*

## F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuisisioner/angket yaitu metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.

Berikut Tabel Kisi-Kisi Instrumen:

No.	Aspek (Variabel)	Indikator	Deskriptor
1.	Pembelajaran Umum	Belajar Mandiri	Adanya Sumber Belajar
			Bertanggung jawab mengerjakan tugas
		Proses Pembelajaran	Memberikan bimbingan
			Kemampuan mencerna materi
		Proses Interaksi	Adanya komunikasi
			Adanya hubungan timbal balik

---

<sup>55</sup> *Ibid*

2.	Teori Kognitif	Penguatan materi (memori)	Kecepatan mengingat materi
			Rangsangan materi
			Menyeleksi informasi materi
3.	Pembelajaran daring	Penggunaan internet	Adanya jaringan
		Media pembelajaran	Perangkat keras
			Perangkat lunak
			Media pendidikan
		Membuka wawasan	Pengetahuan luas
			Semangat belajar
		Hambatan pembelajaran	Mudah lupa
			Kondisi kesehatan
			Kurangnya fasilitas
		Isi materi yang relevan	Materi sesuai kurikulum
			Materi sesuai tujuan pembelajaran
			Materi kontekstual
			Penguasaan isi materi
4.		Audio informasi	Suara yang jelas

	Teknologi pen-dukung		Gambar yang jelas
			Informasi yang detail
5.	Informasi Teknologi (IT)	Alat bantu pembelajaran	Tersedianya perangkat keras
6.	Taksonomi Bloom	Kognitif	Dapat mengingat materi
		Afektif	Dapat memahami materi

**Tabel 1**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

**a. Observasi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, namun dalam observasi partisipatif ini terdapat empat bagian yaitu partisipatif pasif, moderat, terus terang/tersamar dan lengkap. Maka dengan berbagai macam observasi, peneliti

menggunakan observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>56</sup>

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data yang berkaitan terhadap fokus penelitian. Metode tersebut digunakan oleh peneliti dengan cara langsung mendatangi obyek penelitian untuk mencatat data-data yang dibutuhkan tentang latar belakang UMY yang meliputi visi-misi dan tujuan, struktur organisasi, alamat sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana.<sup>57</sup>

c. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>57</sup> Wahyuni, "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015).

dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.<sup>58</sup>

Kemudian, hasil dari angket yang telah di isi akan diolah menggunakan aplikasi *SPSS versi 16.0* untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

Pada kuesioner, nilai:

SS : 5

S : 4

N : 3

TS : 2

STS : 1

Berikut nomor item kisi kuesioner yang peneliti gunakan:

---

<sup>58</sup> *Ibid*

No	Aspek	Pernyataan Nomor
1.	Pembelajaran Umum	1,2
		3
		4,5
2.	Teori Kognitif	6,7,8
3.	Pembelajaran Daring	9
		10,11,12
		13,14
		15,16
		17,18,19,20
4.	Teknologi Pendukung	21
		22,23
5.	Informasi Teknologi (IT)	24
6.	Taksonomi Bloom	25
		26
		27
		28
		29
		30
7.	Zoom	31,32,33,34
<b>Total</b>		<b>34</b>

Tabel 2

## Nomor Item Kuesioner

No.	Pernyataan
1.	Saya lebih senang belajar sendiri dibandingkan belajar bersama teman
2.	Bila dosen memberikan tugas, saya langsung mengerjakannya



3.	Ketika belajar di kelas, dosen memberikan bimbingan bagi mahasiswa yang belum paham
4.	Saya mudah menerima materi yang diberikan dosen
5.	Saya langsung bertanya kepada dosen jika ada materi yang belum saya pahami
6.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan dosen
7.	Saya cepat mengigit materi yang disampaikan dosen
8.	Ketika waktu presentasi saya selalu mempersiapkan sebelumnya
9.	Saya bisa menyeleksi informasi mengenai pembelajaran yang diberikan dosen
10.	Ketika pembelajaran online saya selalu berada ditempat yang jaringannya bagus
11.	Saya selalu menggunakan laptop saat pembelajaran online
12.	Saya sering mencari tugas di internet
13.	Setiap pembelajaran dosen selalu menggunakan laptop untuk menampilkan materi
14.	Pembelajaran online menambah wawasan saya semakin luas
15.	Belajar online menambah semangat belajar saya
16.	Materi yang disampaikan dosen melalui online membuat saya mudah lupa
17.	Saya sangat menjaga kondisi kesehatan ketika akan memulai perkuliahan
18.	Saya kesusahan kuliah jika tidak ada fasilitas yang mendukung
19.	Materi yang dosen sampaikan sesuai dengan kurikulum

20.	Materi yang dosen sampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran
21.	Setiap materi yang dosen sampaikan selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari
22.	Dalam pembelajaran dosen sangat menguasai materi yang disampaikan
23.	Ketika pembelajaran online, dosen menyampaikan materi dengan suara yang jelas
24.	Ketika pembelajaran online, gambar yang ditampilkan sangat jelas
25.	Ketika pembelajaran online, dosen menyampaikan informasi dengan detail
26.	Ketika pembelajaran online saya selalu menyiapkan hp sebagai akses pembelajaran ketika laptop saya tidak bisa digunakan
27.	Saya dapat mengingat materi dalam jangka waktu yang lama
28.	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen
29.	Saya sering menerapkan beberapa materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ke dalam hidup saya
30.	Saya bisa memecahkan materi yang diberikan oleh dosen
31.	Saya selalu memberikan masukan kepada dosen di akhir pembelajaran
32.	Saya bisa mengaitkan materi yang diberikan oleh dosen
33.	Saya sangat mudah belajar online menggunakan Zoom
32.	Saya lebih mudah untuk mengedit materi ataupun tugas menggunakan Zoom

33.	Saya mendapatkan kualitas gambar yang jelas menggunakan Zoom
34.	Privasi pelajaran saya lebih aman menggunakan Zoom

**Tabel 3**

**Kuesioner pernyataan**

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang keliru mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu.

a. Validitas instrument

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Suatu instrument yang mempunyai kevalidan data bisa dilihat dari validitas yang tinggi dan validitas rendah, hal itu bisa dibuktikan dengan menggunakan aplikasi spss.

Sebelum kuesioner disebarikan kepada mahasiswa, terlebih dahulu diuji cobakan kevalidannya, apakah setiap pernyataan dari kuesioner layak untuk menjadi sebuah pernyataan.

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 34 pernyataan sebanyak 30 pernyataan yang layak untuk dimasukkan dalam kuesioner.

<b>Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Table</b>	<b>Keterangan</b>
B1	0,436	0,195	Valid
B2	0,604	0,195	Valid
B3	0,661	0,195	Valid
B4	0,552	0,195	Valid
B5	0,433	0,195	Valid
B6	0,495	0,195	Valid
B7	0,572	0,195	Valid
B8	0,526	0,195	Valid
B9	0,606	0,195	Valid
B10	0,524	0,195	Valid
B11	0,467	0,195	Valid
B12	0,040	0,195	Tidak Valid
B13	0,432	0,195	Valid
B14	0,452	0,195	Valid
B15	0,588	0,195	Valid
B16	0,524	0,195	Valid

B17	0,507	0,195	Valid
B18	0,487	0,195	Valid
B19	0,623	0,195	Valid
B20	0,005	0,195	Tidak Valid
B21	0,474	0,195	Valid
B22	0,378	0,195	Valid
B23	0,466	0,195	Valid
B24	0,085	0,195	Tidak Valid
B25	0,008	0,195	Tidak Valid
B26	0,428	0,195	Valid
B27	0,481	0,195	Valid
B28	0,473	0,195	Valid
B29	0,399	0,195	Valid
B30	0,481	0,195	Valid
B31	0,435	0,195	Valid
B32	0,471	0,195	Valid
B33	0,538	0,195	Valid
B34	0,557	0,195	Valid

**Tabel 4**

**Data Tabel Uji Validitas**

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu skala diartikan sejauh mana suatu proses pengukuran bebas dari kesalahan (error). Keandalan (reability) sangat berkaitan dengan akurasi dan konsistensi. Suatu Skala dikatakan handal/reliabel,

jika menghasilkan hasil yang sama ketika pengukuran dilakukan berulang serta dilakukan dalam kondisi konstan (sama)<sup>59</sup>.

## I. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak. Dalam uji linearitas, digunakan sebagai suatu syarat untuk melanjutkan analisis selanjutnya yaitu bisa korelasi atau regresi linear. Dengan pengambilan keputusan:

- Nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variable X dan Variabel Y bersifat linear.
- Nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variable X dan Variabel Y tidak linear.

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kolmogorov Smirnov karena sampel yang peneliti dapatkan hanya sebanyak 73

---

<sup>59</sup> *Ibid*

orang dimana sampel tidak lebih dari 100 orang. Dengan dasar pengam-  
bilan keputusan dalam uji normalitas jika diperoleh nilai signifikansi  
>0,05 maka sampel dari populasi tersebut berdistribusi normal, namun  
jika nilai signifikansi yang diperoleh <0,05 maka data dari sampel ter-  
sebut tidak berdistribusi normal.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menguji ke-  
alidan hipotesis statistika suatu populasi dengan menggunakan data dari  
sampel populasi tersebut.

Dengan melihat  $H_a$  dan  $H_o$  jika >0,05 atau <0,05 :

( $H_a$ ) jika nilai sig >0,05 : Adanya pengaruh efektifitas pembelajaran  
daring dalam kemampuan kognitif mahasiswa di Universitas Muham-  
madiyah Yogyakarta.

( $H_o$ ) jika nilai sig <0,05 : Tidak terdapat pengaruh efektifitas pembela-  
jaran daring dalam kemampuan kognitif mahasiswa Universitas Mu-  
hammadiyah Yogyakarta.

Dengan rentang nilai efektivitas:

Persentasi	Kriteria
8,1%-10%	Sangat Efektiv
6,1%-8%	Efektiv
4,1%-6%	Cukup Efektiv

2,1%-4%	Tidak Efektif
0%-2%	Sangat Tidak Efektif

## J. Teknik Analisis Data

### a. Statistik Inferensial

Statistik ini merupakan teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.<sup>60</sup>

#### a) Regresi linier sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variabel independen.<sup>61</sup>

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012).



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Prodi Pendidikan Agama Islam dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

##### 1. Profil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Gagasan untuk mendirikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di ibukota nya Muhammadiyah akhirnya berhasil diwujudkan pada tanggal 1 Maret 1981 sesuai dengan keputusan **Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta (PWM DIY)**. Tepat pada 1 November 1981 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memulai kegiatan akademik dan perkuliahan pertama dilaksanakan di Gedung SPG Muhammadiyah (Kampus Pertama UMY) dengan status pinjam sementara.

Dengan perkembangan yang dinilai sangat pesat, maka pada tahun 1984 maka diresmikannya Fakultas Pertanian UMY yang menaungi program studi program studi budidaya taman dan sosial ekonomi pertanian. Demi mendirikan universitas yang berkualitas bagi generasi muda bangsa, pada bulan Maret 1985 Program Studi Teknik Sipil, Ekonomi Manajemen,

Hukum Tata Negara, serta Isipol Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berhasil mendapatkan status terdaftar dari Koper-tis Wilayah V Yogyakarta.<sup>62</sup>

Setelah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan kampus impian, akhirnya UMY yang semula melakukan aktivitas perkuliahan di SMA II Muhammadiyah setelah beralih dari SPG Muhammadiyah berhasil membangun gedung perkuliahan pertama pada 14 Juli 1985 di Timur Lapangan ASRI yang sekarang dikenal dengan Asri Medical Center Yogyakarta.

Pada tahun 2000, UMY menandatangani nota kesepahaman dengan *Suranaree University of Technology*, Perjanjian kerjasama tersebut meliputi pertukaran mahasiswa, dosen, bahan-bahan Pendidikan, materi riset, publikasi dan informasi, *point research*, seminar dan *workshop*. Kerjasama tersebut berlangsung selama lima tahun dan dapat diperpanjang jika dikehendaki oleh kedua pihak.

Dalam rangka ikut serta dalam pengembangan studi Islam dan masyarakat, berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No.E/241/2001, pada tahun 2001 UMY menambahkan Program Pascasarjana Magister Studi Islam (PPs-MSI) ke dalam salah satu program studiny dan nantinya mahasiswa yang lulus dari program tersebut akan diberikan gelar Magister Agama Islam

---

<sup>62</sup> <https://www.umy.ac.id/profil>. Html diakses pada 19 September 2022 pada pukul 11.00

(M.A) dan diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan studi Islam dan perkembangan kesejahteraan masyarakat. Program Magister Studi Islam UMY memiliki dua konsentrasi, yaitu Psikologi Pendidikan Islam dan Pemikiran Hukum Islam.

Demi mewujudkan kampus idaman, UMY kembali menyelesaikan pembangunan satu unit gedung administrasi fakultas berlantai lima berhasil diselesaikan. Selain itu, empat unit gedung perkuliahan berlantai tiga bagi mahasiswa eksakta berhasil juga diselesaikan pada tahun 2001

Pada tahun 2003, UMY berhasil menyelesaikan pembangunan satu gedung administrasi fakultas berlantai lima dan enam unit gedung perkuliahan berlantai tiga yang ditujukan untuk mahasiswa eksakta. Begitupula dimulainya pembangunan Masjid Kampus K.H. Ahmad Dahlan.<sup>63</sup>

## 2. Sejarah dan Letak Geografis UMY

Muhammadiyah didirikan di Yogyakarta oleh K.H. Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah bertepatan dengan 18 November 1912 Miliadiyah. Pada awal berdirinya Muhammadiyah merumuskan tujuan, yaitu menyebarluaskan pengajaran Nabi Muhammad SAW kepada penduduk di Yogyakarta serta memajukan agama Islam kepada anggotanya. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta UMY lahir ditengah-tengah Kota Yogyakarta

---

<sup>63</sup> <https://www.umy.ac.id/profil>. Html diakses pada 19 September 2022 pada pukul 11.00

karena didorong kesadaran dan tanggung jawab yang mendalam bahwasanya pendidikan termasuk tanggungjawab seluruh masyarakat Indonesia Panduan Akademik UMY.

Karena dirasa perlu untuk membangun pendidikan tinggi maka disimpulkan untuk mendirikan sebuah Universitas Muhammadiyah, pada tanggal 1 Maret 1981 secara resmi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berdiri. Pada awal berdirinya, rector UMY dipercayakan kepada Brigjen. TNI Purn Drs. H. Bakri Syahid, lalu periode berikutnya di percayakan kepada Ir. H. M. Dasron Hamid, M.Sc. karena permintaan izin menteri belum selesai, maka ditunjuk H. M. H Mawardi menjadi rektor. Setelah izin dari menteri turun, 48 ditetapkanlah Prof. Dr. H. Bambang Cipto, M.A sebagai rector Universitas Muhammadiyah Yogyakarta umy.

Setio Kusumo memaparkan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta yang beralamat di Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, DI Yogyakarta.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Perguruan tinggi yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan letak geografis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai berikut: Wilayah Barat : Berbatasan dengan Dusun Ngebel, Desa Taman Tirto Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul Wilayah

Timur : Berbatasan dengan Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta dan Ringroad Barat Wilayah Selatan : Berbatasan dengan Residence Putri dan Dusun Ngebel, Tamantirto, Kabupaten Bantul Wilayah Utara : Berbatasan dengan Residence Putra, Desa Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Kusumo.

#### **a. Visi dan Misi**

##### Visi

Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat.

##### Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas dan berstandar internasional dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Menyelenggarakan penelitian berbasis keunikan lokal dalam penyelesaian permasalahan bangsa dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengembangan masyarakat secara utuh dan berkelanjutan.

- 4) Melakukan peran sebagai pusat pengembangan nilai-nilai Islam dan gerakan Muhammadiyah.

### **Tujuan Umum**

Menguasai, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang dijiwai oleh nilai kemanusiaan, akhlakul karimah dan etika yang bersumber pada ajaran Islam serta memupuk ke-Ikhlasan, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar yang relevan dengan kebutuhan pembangunan bangsa.

Menghasilkan penelitian dan karya ilmiah yang menjadi rujukan pada tingkat nasional dan internasional.

### **Tujuan Khusus**

Terwujudnya sarjana yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan.

### **Motto UMY**

Unggul dan Islami (Excellence and Islamic values) are the guiding principles of UMY's staff, faculty and administration unified in achieving the University goal.

Alamat UMY : Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. 55183<sup>64</sup>

### 3. Profil PAI

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI UMY) didirikan dengan latar belakang berdirinya Akademi Tabligh Muhammadiyah. Tujuan dari didirikannya Akademi Tabligh Muhammadiyah ialah “ Mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam, amar ma’ruf nahi mungkar”. Pada tahun akademi 1963/1964 Akademi Tabligh Muhammadiyah meningkat menjadi Fakultas Ilmu Agama Jurusan Dakwah Muhammadiyah. Pada tahun akademi 1987/1988 fakultas keagamaan tersebut dikembangkan menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Prodi PAI-FAI UMY), yang pada awal pendiriannya bernama Fakultas Tarbiyah, dibuka mulai tahun akademik 1987/1988 berdasarkan Surat Keputusan Badan. Pembina UMY Nomor 004/BP/UMY/A.2-II/VII/’87 tertanggal 5 Zulqa’dah 1407 H/1 Juli 1987 M dan mendapatkan ijin operasional pada tahun 1989 berdasarkan surat Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama R.I No. 285/E/PP.00.9/L/89.

---

<sup>64</sup> <https://www.umy.ac.id/profil>. Html diakses pada 19 September 2022 pada pukul 11.00

Pada perkembangannya, Menteri Agama melalui Surat Keputusannya Nomor 72 Tahun 1995 tertanggal 8 Februari 1995 menetapkan perubahan dan penggabungan Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah menjadi **Fakultas Agama Islam (FAI)**. Sebagai dampak dari ketetapan tersebut dilakukan penyesuaian kelembagaan sehingga keberadaan Prodi PAI semakin jelas. Izin perpanjangan program studi terakhir diperoleh Prodi PAI pada tahun 2010 melalui SK Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag RI No. Dj.II/467/2010 tertanggal 6 Oktober 2010 dan telah memperoleh perpanjangan ijin operasional kembali melalui SK Dirjen PAIS No. 31 Tahun 2013.

Pada saat ini Prodi PAI telah terakreditasi dengan peringkat Unggul sesuai Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 12253/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/XI/2021.

Prodi PAI UMY memiliki fasilitas Micro Teaching yang digunakan sebagai latihan mengajar bagi mahasiswa/i dengan dibimbing langsung oleh dosen yang profesional dalam hal pengajaran. Bentuk microteaching yang dikembangkan oleh Prodi PAI FAI UMY ini adalah bentuk peer group, dimana microteaching dilaksanakan bersama dengan teman sendiri sesama guru praktikan. Dalam praktiknya, kelas micro dibagi menjadi kelas pembelajaran yang didalamnya terdapat guru praktikan, kelompok siswa dan



petugas lab di ruang control cctv dan kelas observasi yang didalamnya terdapat mahasiswa dan dosen pembimbing yang bertugas sebagai pengamat.. Lab Micro Teaching di desain seperti ruangan kelas dilengkapi dengan media pendukung praktik mengajar. Selain itu, seluruh mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar, akan direkam dan di post di youtube Lab Micro Teaching atau bahkan siaran langsung di youtube lab micro teaching.<sup>65</sup>

### **Visi dan Misi Prodi PAI**

#### **Visi**

“Menjadi Prodi yang unggul dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan riset bidang Pendidikan Agama Islam untuk membentuk calon Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional dan memiliki keterampilan abad 21 dengan berlandaskan nilai-nilai Islam dan berwawasan Internasional”.

#### **Misi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang unggul di bidang Pendidikan Agama Islam tingkat sarjana secara profesional dan berwawasan Internasional.

---

<sup>65</sup> <https://pai.umy.ac.id/profil/>, Html diakses pada 20 September 2022 pada pukul 15.00

- 2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam dengan mengkombinasikan antara nilai kontemporer dengan nilai – nilai ke-Islam. Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI-UMY.
- 3) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang relevan dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat dengan pendekatan Ilmu Pendidikan Agama Islam kontemporer yang dilandasi nilai – nilai Islam.
- 4) Menjalin kerjasama tingkat nasional dan Internasional dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengembangan bidang pendidikan Agama Islam.
- 5) Mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan abad 21.

### **Tujuan Umum**

Tujuan umum Prodi PAI adalah "Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang unggul dalam pelayanan pendidikan agama Islam secara profesional, memiliki wawasan Internasional, dan keterampilan abad 21"

### Tujuan Khusus

- 1) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi pembelajaran Agama Islam [profesional]
- 2) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan berbagai strategi, sumber belajar dan sistem evaluasi yang terarah dan efektif [pedagogik]
- 3) Mengoptimalkan tumbuhnya sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki wawasan Internasional, kecakapan personal dan sosial secara seimbang serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan
- 4) Mengembangkan keterampilan abad 21 sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran tambahan yang selaras dengan bidang Pendidikan sebagai bagian dari kecakapan hidup (life skills) untuk memberdayakan kehidupan komunitas dan masyarakat.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> <https://pai.umy.ac.id/profil/>, Html diakses pada 20 September 2022 pada pukul 15.00

**Daftar Dosen PAI:**

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian
1.	Dr. Abd. Madjid, M.Ag	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam, Administrasi Pendidikan
2.	Prof. Dr. Muh. Azhar, M.Ag	Peradilan agama, Pemikiran Islam
3.	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag	Pendidikan Agama Islam, Sosiologi Agama, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
4.	Dr. Arif Budi Raharjo, M.Si	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Orang Dewasa, Pendidikan Islam
5.	Dr. Muh. Samsudin, M.Pd	Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan, Teknologi Pendidikan
6.	Drs. Yusuf Abdul Hasan, M.Ag	Pendidikan Bahasa Arab, Sosial Budaya Islam
7.	Drs. Marsudi Iman, M.Ag	Sastra Arab, Pemikiran Pendidikan Islam

8.	Drs. Syamsudin, M.Pd	Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan
9.	Ghoffar Ismail, M.A	Pendidikan Agama Islam, Ilmu Agama Islam dan Lintas Budaya
10.	Dr. Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam
11.	Fajar Rachmadani, Lc., M.Hum	Hukum Islam, Dirasat Islamiyah-Syariah
12.	Tumin, S.Pd.I., M.A., Ph.D	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam & Islamic Studies
13.	Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed.	Pendidikan Agama Islam, Psikologi Pendidikan Islam, Pendidikan Internasional/Kurikulum
14.	Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I., M.A	Pendidikan Agama Islam, Ilmu Agama Islam dan Lintas Budaya
15.	Anita aisah, M.Psi., Psikolog	Psikologi
16.	Dr. Firman Mansir, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
17.	Ratna Sari, S.Pd.I., M.Psi	Pendidikan Agama Islam, Psikologi Pendidikan
18.	Nurul Aisyah, S.Pd.I., M.Pd	Pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan

19.	Anisa Dwi Makrufi, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam
-----	---------------------------	--

Tabel 5

## Daftar Dosen PAI

## Kerjasama Internasional PAI UMY

No.	Nama In-stitusi	Jenis Kegiatan	Tahun Mulai	Tahun Selesai	Manfaat
1.	University of Malaya, Malaysia	Student Mobility Program, Transfer Credit 1 semester	25 Februari 2017	25 Juli 2017	<p>a. Transfer student academic value.</p> <p>b. Improve the quality of student learning activities</p> <p>c. Improving course teaching materials, methods and learning models</p>

2.	Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Kuala Lumpur, Malaysia	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Internasional in Sekolah Kuala Lumpur (SIKL) and Indonesia Johor Bahru (SIJB)	25 Juli 2017	25 September 2017	<p>a. Improve the quality of teaching students</p> <p>b. Develop a network with schools abroad</p>
----	---	---	--------------	-------------------	--

**Tabel 6**

**Kerjasama Internasional PAI**

**B. Hasil Penelitian**

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen/Angket

a. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir kuisisioner pada program SPSS dengan menggunakan teknik korelasi product moment antara skor tiap butir kuisisioner dengan skor total (jumlah tiap skor kuisisioner). Instrumen

dikatakan valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi (sig. (2-tailed)) < taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, responden sebanyak 100 orang.

#### Dasar Pengambilan Uji Validitas

- Jika nilai r hitung > r tabel = valid
- Jika nilai r hitung < r tabel = tidak valid

#### Dengan melihat Signifikansi (Sig.)

- Jika nilai signifikansi < 0,05 = Valid
- Jika nilai signifikansi > 0,05 = Tidak valid

Nilai R table dari 100 responden = 0,195

Untuk melihat nilai kevalidan yaitu dengan membandingkan nilai r hitung > r table atau 0,05 > 0,195.

Berdasarkan hasil uji validitas yang terdapat di Bab 3 yaitu ada 4 item yang tidak valid, pernyataan yang tidak valid tidak bisa digunakan untuk selanjutnya. Kemudian peneliti melakukan uji validitas ke 2 untuk meyakinkan semua pernyataan valid. Semua pernyataan sebanyak 30 item dinyatakan valid karena nilai r hitung > r table.

---

<sup>67</sup> Risty Widi, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi," *Stomatognatic (J.K.G. Unej)* 8, no. 1 (2011): 27–34.



<b>Tabel Uji Validitas</b>			
<b>Item</b>	<b>R Hitung</b>	<b>R Table</b>	<b>Keterangan</b>
B1	0,436	0,195	Valid
B2	0,604	0,195	Valid
B3	0,661	0,195	Valid
B4	0,552	0,195	Valid
B5	0,433	0,195	Valid
B6	0,495	0,195	Valid
B7	0,572	0,195	Valid
B8	0,526	0,195	Valid
B9	0,606	0,195	Valid
B10	0,524	0,195	Valid
B11	0,467	0,195	Valid
B13	0,432	0,195	Valid
B14	0,452	0,195	Valid
B15	0,588	0,195	Valid
B16	0,524	0,195	Valid
B17	0,507	0,195	Valid
B18	0,487	0,195	Valid
B19	0,623	0,195	Valid
B21	0,474	0,195	Valid

B22	0,378	0,195	Valid
B23	0,466	0,195	Valid
B26	0,428	0,195	Valid
B27	0,481	0,195	Valid
B28	0,473	0,195	Valid
B29	0,399	0,195	Valid
B30	0,481	0,195	Valid
B31	0,435	0,195	Valid
B32	0,471	0,195	Valid
B33	0,538	0,195	Valid
B34	0,557	0,195	Valid

**Tabel 7**

**Uji Validitas**

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuisisioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Demikian juga kuisisioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuisisioner tersebut sudah valid.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid.

Peneliti telah melakukan uji validitas dan selanjutnya akan uji reliabilitas. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuisioner adalah dengan metode Cronbach's Alpha.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	34

**Tabel 8**

**Hasil Reliabilitas**

Pada bagian reliability statistics nilai Cronbach Alpha yaitu 0,886. Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien Cronbach Alpha seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Maka item di atas bersifat reliable.

2. Uji Normalitas

Asumsi data normal diuji terlebih dahulu untuk membuktikan apakah data empirik yang sudah diperoleh sesuai dengan distribusi normal atau

tidak. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Jika nilai signifikansi  $>0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.49711015
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.439
a. Test distribution is Normal.		

**Tabel 9**

**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan table di atas, nilai Sig 0,439. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig  $>0,05$ . Data di atas berdistribusi normal.

### 3. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan tak bebas apakah linear atau tidak.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kognitif * pembdaring	Between Groups	(Combined)	1803.617	25	72.145	1.364	.177
		Linearity	243.011	1	243.011	4.594	.037
		Deviation from Linearity	1560.606	24	65.025	1.229	.267
	Within Groups		2486.274	47	52.899		
	Total		4289.890	72			

**Tabel 10**

#### Hasil Uji Linearitas

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variable

Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variable

Dari table di atas, diperoleh nilai dari sig deviation from linearity adalah 0,267. Dimana nilai  $0,267 > 0,05$ . Maka kedua variable memiliki hubungan yang linier.

#### 4. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak

**Test of Homogeneity of Variances**

pemb daring

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.069	16	46	.028

**Table 11**

#### Hasil Uji Homogenitas

Jika nilai sig  $< 0,05$  maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama

Jika nilai sig  $> 0,05$  maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama

Dari table di atas menunjukkan nilai sig 0,28. Dimana nilai sig  $> 0,05$ , data tersebut bisa dikatakan homogen.

## 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	243.011	1	243.011	4.263	.043 <sup>a</sup>
Residual	4046.880	71	56.998		
Total	4289.890	72			

a. Predictors: (Constant), pemb daring

b. Dependent Variable: kode

**Tabel 12**

**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Jika nilai signifikansi  $<0,05$  artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y

Jika nilai signifikansi  $>0,05$  artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y .

Dari hasil table di atas, nilai F hitung=4.263 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,043 > 0,05$  maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variable X (pembelajaran daring) dan variable Y (Kemampuan Kognitif). Adapun hipotesisnya:

(Ho) : Tidak terdapat pengaruh efektifitas pembelajaran daring dalam kemampuan kognitif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(Ha) : Adanya pengaruh efektifitas pembelajaran daring dalam kemampuan kognitif mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan table nilai sig  $0,43 > 0,05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak adanya pengaruh antara pembelajaran daring (X) dan Kemampuan Kognitif (Y)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 <sup>a</sup>	.057	.043	7.54972

a. Predictors: (Constant), pembelajaran daring

b. Dependent Variable: kemampuan kognitif

**Tabel 13**

**Haasil Hipotesis**

Berdasarkan output di atas, table summary diperoleh hasil R square (koefisien determinasi) sebesar 0.057 yang berarti R square =  $0,043 \times 100\% = 4,3\%$ . Angka R square adalah 0,057 artinya pengaruh pembelajaran daring (X) terhadap Kemampuan kognitif (X) sebesar



4,3% yaitu cukup efektif dan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi (sig) sebesar 0,043 dimana nilai tersebut  $>0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara pembelajaran daring (X) terhadap kemampuan kognitif (Y)

### **Pembahasan Analisis**

Setelah menganalisis dari tahap awal yaitu uji validitas-uji hipotesis, ternyata nilai signifikansi  $>0,05$  dimana hal itu memiliki arti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tidak adanya pengaruh antara pembelajaran daring dan kemampuan kognitif. Namun, dari analisis yang sudah dilakukan, tidak terdapat tanda negative (-) maka artinya ada hubungan yang positif antara pembelajaran daring dan kemampuan kognitif. Untuk itu, pembelajaran daring yang dilaksanakan pada masa covid pun juga memiliki dampak yang positif untuk pembelajaran di perkuliahan, karena tidak mungkin pendidikan diberhentikan sampai masa covid selesai, pendidikan harus tetap berjalan meski terbatas ruang.

Jika pendidikan atau pembelajaran diberhentikan sementara maka hal itu akan lebih berdampak tidak baik untuk perkembangan pengetahuan pada seorang mahasiswa ataupun pelajar. Karena virus

covid-19 tidak tau sampai kapan berakhir, untuk itu dilakukan pembelajaran daring atau online untuk menunjang kebutuhan pembelajaran pada mahasiswa.

Menurut teori yang terdapat dalam penelitian ini, belajar merupakan suatu proses yang terjadi dimana saja dan kapan saja, tidak harus adanya tatap muka antara guru dan juga murid, hal ini dapat dilakukan oleh seorang mahasiswa atau peserta didik dengan berusaha semaksimal mungkin untuk belajar sendiri, contohnya dengan pembelajaran daring di rumah. Namun, tidak bisa juga dihilangkan adanya pertemuan antara guru dan murid, hanya saja pembelajaran daring menjadi sebuah alternative bagus di masa covid ini.

Dengan hasil analisis, dimana tidak ada pengaruh antara pembelajaran daring dan kemampuan kognitif hal tersebut bukan menjadi hal yang harus dikhawatirkan. Karena pembelajaran daring juga bisa berdampak positif bagi mahasiswa, salah satunya:

1. Pembelajaran bisa direkam dan disimpan

Mahasiswa yang kemungkinan ada halangan untuk hadir atau menerima materi bisa saja mendengar kapan pun dan di mana pun dengan hasil rekaman yang ada di aplikasi *zoom meeting* untuk memudahkan pembelajaran yang tertunda.

2. Pembelajaran menjadi lebih fokus karena bisa dimana saja

Banyak mahasiswa yang melakukan pembelajaran online/daring di kamar kos mereka, atau di tempat-tempat yang nyaman dan menunjang mereka untuk melakukan pembelajaran online. Oleh karena itu, mahasiswa bisa menjadi fokus dalam menerima informasi ataupun materi pembelajaran dari dosen.

3. Pembelajaran daring tidak membuat mahasiswa gaptek dalam teknologi sekarang

Adanya teknologi yang berkembang pesat baik dalam dunia pendidikan maupun pada aspek yang lainnya menjadikan mahasiswa dituntut harus menguasai teknologi yang ada. Dalam artian aplikasi yang sudah disediakan, digunakan dan dipelajari dengan baik agar mahasiswa tidak ketinggalan dalam menggunakan Zoom meeting ataupun aplikasi lainnya. Sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar tidak gaptek atau sebutan lain ketinggalan dalam teknologi.

Dengan adanya dampak yang positif, maka pembelajaran daring bukan menjadi sesuatu yang harus dihilangkan dalam dunia pendidikan di masa covid ini. Sebab, sedikit banyak bisa membantu pembelajaran yang terhambat akibat keadaan yang tidak memungkinkan. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik untuk menunjang berjalannya pembelajaran ini.

Di zaman sekarang, teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat dan hebat. Aplikasi pun sudah dirancang dengan sedemikian rupa agar memudahkan manusia dalam menggunakannya. Aplikasi zoom merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring, dimana aplikasi tersebut bisa membantu dosen dan mahasiswa di masa covid ini.

Kemampuan kognitif pada dasarnya memiliki enam tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Masing-masing ini dapat dimaksimalkan oleh mahasiswa sendiri-sendiri. Dengan cara belajar mandiri, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, tidak hanya ketika di kelas saja, namun di luar kelas mahasiswa harus lebih aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif yang dimilikinya.

Dalam ranah pengetahuan, mahasiswa dapat memiliki kemampuan dalam mengingat sebuah materi yang diberikan oleh dosen. Untuk itu, dengan menggunakan aplikasi zoom mahasiswa akan lebih mudah untuk mengulang materi yang telah direkam agar mereka dapat mengingat dengan baik.

Untuk pemahaman, kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru atau berbeda. Mahasiswa bisa menerjemahkan kemudian menafsir-

kan materi ataupun bisa membuat sebuah kemungkinan materi yang telah disediakan. Hal itu merupakan sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa baik dalam masa covid terjadi ataupun tidak.

Pada tingkat penerapan, mahasiswa harus mampu menggunakan informasi dengan cara baru atau dalam situasi baru. Keterampilan ini lebih majemuk daripada pemahaman karena mahasiswa tidak perlu informasi itu dalam konteks yang asli tetapi mampu menggunakan cara baru atau berbeda.

Untuk analisis, mahasiswa harus memiliki kemampuan sebuah komponen yang ada untuk mengetahui adanya kesesuaian antara materi yang ada dengan keadaan di sekitar. Ini sering disebut sebagai awal dari keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Kemudian pada bagian sintesis ialah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang baru. Tingkat kelima dari taksonomi ini berkenaan dengan kreativitas mahasiswa karena menuntut mahasiswa untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam hal ini mahasiswa harus bisa mempunyai wawasan luas pada hal yang sebelumnya belum diketahui agar dapat dibandingkan dengan sesuatu yang baru.

Tingkat terakhir, yaitu evaluasi merupakan yang terakhir dari tingkat kemampuan berpikir tinggi, dan meliputi kemampuan membuat

pertimbangan atau penilaian untuk membuat keputusan atas dasar internal atau eksternal. Untuk itu mahasiswa harus bisa melihat sekaligus menilai dari keseluruhan informasi yang ada baik itu materi dari dalam maupun materi yang didapatkan di luar pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan proses belajar juga karena meskipun terbatasnya tatap muka, namun dari pertemuan online tersebut seorang mahasiswa melakukan interaksi dengan dosen, dimana dosen memberikan materi. Pada dasarnya, belajar juga kegiatan yang menambah pengetahuan banyak ataupun sedikit mahasiswa pasti mendapatkan ilmu. Kemudian belajar salah satu sarana untuk mengigit hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini berarti pembelajaran daring dengan aplikasi zoom di pendidikan Agama Islam tidak berpengaruh pada kemampuan kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa. Dengan melihat Kemampuan kognitif pada dasarnya memiliki enam tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Masing-masing ini dapat di maksimalkan oleh mahasiswa sendiri-sendiri. Dengan cara belajar mandiri, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, tidak hanya ketika di kelas saja, namun di luar kelas mahasiswa harus lebih aktif dalam pengembangan kemampuan kognitif yang dimilikinya.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan (+) pada data tersebut, yang artinya antara pembelajaran daring memiliki efektivitas yang positif dengan nilai 4,3% yaitu cukup efektif terhadap kemampuan kognitif dari mahasiswa, dimana hal tersebut dikarenakan pembelajaran dari juga memiliki dampak yang positif di masa covid ini, tidak mungkin pendidikan diberhentikan sementara. Proses belajar mengajar harus tetap berjalan meski melalui aplikasi IT yaitu Zoom Meeting.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Untuk mahasiswa, meskipun pembelajaran online selama masa covid ini harus tetap memiliki semangat yang tinggi dalam memperoleh ilmu. Karena ilmu bisa didapatkan kapan saja dan dimana saja. Tidak harus selalu dengan adanya tatap muka bersama dosen. Hal ini akan menjadi sesuatu kebiasaan yang baik jika bisa melakukan belajar dengan mandiri.

### **2. Bagi Dosen**

Untuk dosen, meskipun mengajar hanya lewat zoom diperlukan metode yang lebih membuat daya tarik mahasiswa agar bisa mengikuti pembelajaran dari awal hingga selesai dengan baik bahkan mahasiswa bisa mendapatkan suatu ilmu dari setiap pertemuan dalam pelajaran.

### **3. Bagi Prodi PAI**

Untuk Prodi PAI, agar bisa meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran secara online baik via zoom atau aplikasinya dalam rangka memenuhi fasilitas pembelajaran mahasiswa

## **C. Keterbatasan peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan meskipun sudah melakukan usaha yang sangat maksimal. Penelitian kuantitatif pada tesis ini membutuhkan adanya angket. Sebagian mahasiswa menganggap hal ini tidak



penting atau kurang optimal dalam mengisi angket yang telah diberikan dan dalam mengisi angket peneliti hanya diberikan waktu beberapa menit saja, sehingga mahasiswa menjawab angket dengan terburu-buru, namun hal ini hanya terjadi pada beberapa mahasiswa saja. Sehingga data yang didapatkan tetap bisa dianalisis dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020).
- Alvianto, Andhika. “Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020).
- Andarukmi, Nur Fitri, and Dkk. “Efektivitas Pembelajaran Virtual Bagi Mahasiswa Pendidikan Geografi Uni-Versitas Negeri Malang.” *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 9, no. 1 (2021).
- Ardini, Lilis, and Dkk. “Efektivitas Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Saat Pan-Demi Covid-19.” *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen* 7, no. 1 (2020).
- Arianto, Dedi, and Aziiz Sutrisno. “Kajian Antisipasi Pelayanan Kapal Dan Barang Di Pelabuhan Pada Masa Pandemi Covid–19.” *Jurnal Penelitian Transportasi Laut* 22, no. 2 (2021): 97–110.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Astuti, Melia. “Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Journal of Integrated Elementary Education* 1, no. 1 (2021).
- Awaludin, Latief. *Alqur’an Dan Terjemahan Untuk Wanita*. Jakarta Selatan: Penerbit Wali, 2012.
- Baety, Dwinda Nur, and Dadang Rahman Munandar. “Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19.” *2021* 3, no. 3 (2021).
- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Ekawati, Mona. “Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran.” *Jurnal E-Tech* 7, no. IV (2019).

- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Teknologi, Informasi Dan Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2017.
- Faizah, Silviana Nur. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume 1*, no. 2 (2017): 176–185.
- Hardani, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Hatmo, Sri Herwanto Dwi. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2020).
- Herliani, Didimus Tanah Boleng, and Elyse Theodora Maasawet. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Kurniasari, Asrilia, and Dkk. "Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020).
- Kuswandi, Wandu. "Efektivitas Aplikasi Zoom Meeting Terhadap Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh Mahasiswa Pendidikan Masyarakat Ikip Siliwangi Angkatan 2018." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 4, no. 2 (2021): 76.
- Magdalena, Ina, Nur; Fajriyati Islami, Eva Alanda; Rasid, and Nadia Tasya; Diasty. "Tiga Ranah." *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains* 2, no. 1 (2020): 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.
- Mariati. "Penerapan Alat Evaluasi Pembelajaran Bertingkat Berdasarkan Taksonomi Bloom Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi* 1, no. 2 (2018).
- Marzuenda. "Teori Belajar Deskriptif Dan Teori Pembelajaran Preskriptif." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Nidawati. "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama." *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013).
- Oktavian, Risky, and Dkk. "Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2020).
- Pane, Aprida. "Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017).

- Priyatno, Duwi. *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008.
- Putri, Asri Neli, and Suparmi. “Efektivitas Pembelajaran Daring Program Studi Pendidikan Ekonomi.” *Jurnal Ecogen* 3, no. 4 (2020).
- Rasyida, Hikma. “Efektivitas Kuliah Daring Di Tengah Pandemi.” *Jurnal Edukasi* 1, no. 1 (2020).
- Safriandi, and Dkk. “Keefektifan Perkuliahan Daring Pada Masa Covid-19 Di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Malikussaleh.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Sari, Dede Shinta, and Dkk. “Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMA.” *Jurnal Bioterdidik* 9, no. 1 (2021).
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Model Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solechan, and Zidni Zidan. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Di SMA Primaganda Bulurejo Diwek Jombang.” *Ilmuna* 1, no. 2 (2019): 43–64.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Tri, Ahmad, and Siti. “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018).
- Tuti, Riki, and Linda. “Covid-19-Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Dedikasi Pendidikan* 4, no. 2 (2020).
- Wahyuni. “Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajar-Ran Mata Pelajaran Al-Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015).
- Warsita, Bambang. “Landasan Teori Dan Teknologi Informasi Dalam Pengembangan Teknologi Pembelajaran.” *Jurnal Teknodik* XV, no. 1 (2011).
- Widi, Risty. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi.” *Stomatognatic (J.K.G. Unej)* 8, no. 1 (2011): 27–34.

Widoyono, Aan. “Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD Di Saat Pan-Demi Covid 19.” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020).

Winditiya, Yuliana. “Efektifitas Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 Di Uni-Versitas Abdurachman Saleh Situbondo.” *Jurnal Ika* 8, no. 1 (2020).

Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.

Yuberti. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2014.

“Dampak Pandemi Covid 19 Dalam Sektor Pendidikan Di Indonesia.”  
[https://www.baznasjabar.org/news/dampak-pandemi-covid-19-dalam-sektor-  
pendidikan-di-indonesia](https://www.baznasjabar.org/news/dampak-pandemi-covid-19-dalam-sektor-pendidikan-di-indonesia).



## LAMPIRAN 1: Kuesioner

### KUESIONER

Berilah tanda Checklist pada jawaban yang menurut anda paling tepat:

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya lebih senang belajar sendiri dibandingkan belajar bersama teman					
2.	Bila dosen memberikan tugas, saya langsung mengerjakannya					
3.	Ketika belajar di kelas, dosen memberikan bimbingan bagi mahasiswa yang belum paham					
4.	Saya mudah menerima materi yang diberikan dosen					

5.	Saya langsung bertanya kepada dosen jika ada materi yang belum saya pahami					
6.	Saya selalu menjawab pertanyaan yang diberikan dosen					
7.	Saya cepat mengingat materi yang disampaikan dosen					
8.	Ketika waktu presentasi saya selalu mempersiapkan sebelumnya					
9.	Saya bisa menyeleksi informasi mengenai pembelajaran yang diberikan dosen					
10.	Ketika pembelajaran online saya selalu berada ditempat yang jaringannya bagus					
11.	Saya selalu menggunakan laptop saat pembelajaran online					
12.	Saya sering mencari tugas di internet					
13.	Setiap pembelajaran dosen selalu menggunakan laptop untuk menampilkan materi					
14.	Pembelajaran online menambah wawasan saya semakin luas					
15.	Belajar online menambah semangat belajar saya					

16.	Materi yang disampaikan dosen melalui online membuat saya mudah lupa					
17.	Saya sangat menjaga kondisi kesehatan ketika akan memulai perkuliahan					
18.	Saya kesusahan kuliah jika tidak ada fasilitas yang mendukung					
19.	Materi yang dosen sampaikan sesuai dengan kurikulum					
20.	Materi yang dosen sampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran					
21.	Setiap materi yang dosen sampaikan selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari					
22.	Dalam pembelajaran dosen sangat menguasai materi yang disampaikan					
23.	Ketika pembelajaran online, dosen menyampaikan materi dengan suara yang jelas					
24.	Ketika pembelajaran online, gambar yang ditampilkan sangat jelas					
25.	Ketika pembelajaran online, dosen menyampaikan informasi dengan detail					



26.	Ketika pembelajaran online saya selalu menyiapkan hp sebagai akses pembelajaran ketika laptop saya tidak bisa digunakan					
27.	Saya dapat mengingat materi dalam jangka waktu yang lama					
28.	Saya dapat memahami materi yang disampaikan oleh dosen					
29.	Saya sering menerapkan beberapa materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ke dalam hidup saya					
30.	Saya bisa memecahkan materi yang diberikan oleh dosen					
31.	Saya selalu memberikan masukan kepada dosen di akhir pembelajaran					
32.	Saya bisa mengaitkan materi yang diberikan oleh dosen					
33.	Saya sangat mudah belajar online menggunakan Zoom					
32.	Saya lebih mudah untuk mengedit materi ataupun tugas menggunakan Zoom					

33.	Saya mendapatkan kualitas gambar yang jelas menggunakan Zoom					
34.	Privasi pelajaran saya lebih aman menggunakan Zoom					



## LAMPIRAN 2: Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637

Website : master.islamic.uii.ac.id  
Email: msii@uii.ac.id

### SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 1/Perpus/IAIPM/X/2022

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Adinda Putri Amara  
 Nomor Induk Mahasiswa : 20913079  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Drs. Ahmad Darmadji., M.Pd  
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII  
 Judul Tesis :

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING BERBASIS IT DENGAN APLIKASI ZOOM TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Yogyakarta**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **6 % (enam persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 3 Oktober 2022

Kaprodi IAIPM



Dzulkiifi Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

**LAMPIRAN 3: CV Penulis****CURRICULUM VITAE****DATA PRIBADI**

Nama : Adinda Putri Amara  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Agustus 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Kawin  
 Warga Negara : Indonesia  
 Email : [adindaamara112@gmail.com](mailto:adindaamara112@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

<b>Tahun lulus</b>	<b>Sekolah/Universitas</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
2004-2010	SD Pembangunan V Yapis Jayapura	-	Siswa
2010-2013	SMP Pembangunan V Yapis Jayapura	-	Siswa
2013-2016	SMA Muhammadiyah Jayapura	IPA	Siswa
2016-2020	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Pendidikan Agama Islam	Mahasiswa (S1)